

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1
GONDANG MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:
Mahmud Isnaini
16410075

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1 GONDANG
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Mahmud Isnaini
16410075

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1 GONDANG
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh:
Mahmud Isnaini
16410075

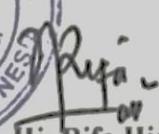
Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 2005012 003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

HALAMAN PENGESAHAN

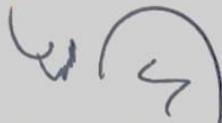
**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1 GONDANG
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

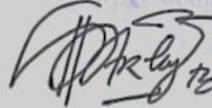
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji



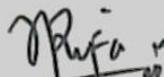
Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 197605052005012003

Anggota Penguji Lain
Sekretaris Penguji



Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, Psikolog
NIP. 197207181999032001

Penguji Utama



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi tanggal Juni 2023

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mahmud Isnaini

NIM : 16410075

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS XI MIPA DI SMAN 1 GONDANG MOJOKERTO” merupakan benar-benar hasil sendiri. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, Juni 2023

Peneliti



Mahmud Isnaini

16410075

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘alamin

Puji syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan nikmat yang telah Engkau berikan.

Peneliti persembahkan hasil penelitian ini sebagai salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT dan sebagai upaya mengamalkan sunnah Nabi Muhammad SAW yaitu tentang menuntut ilmu.

Kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada saya selama proses penulisan skripsi ini. Saya mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga atas segala nikmat yang telah diberikan-Nya.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak dosen pembimbing saya, Dr. Mohammad Mahpur, M.Si., yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan arahan dengan baik dan penuh kesabaran selama saya menyelesaikan skripsi ini.

Tanpa bimbingan dan dukungan Bapak/Ibu, saya mungkin tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Saya juga ingin menyampaikan terima kasih kepada seluruh Dosen dan Staf Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan saya di universitas ini.

Tidak lupa saya ucapkan terimakasih Kepada keluarga yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan penuh selama saya menuntut ilmu, teman-teman tercinta, terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu ada, yang menjadi pendorong saya untuk terus berjuang dan berusaha. Akhir kata, saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Sekali lagi, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua. Amin.

MOTTO

Ada yang lebih penting dari merayakan kesuksesan, yaitu memperhatikan pelajaran tentang kegagalan.

- Mahmud Isnaini -

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya serta segala nikmat-Nya sehingga naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 1 Gondang Mojokerto” dapat diselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya.

Naskah Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 (S1) di Jurusan Psikologi. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr HM. Zainuddin MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA., selaku Ketua Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dalam memberikan bimbingan, juga saran dan motivasinya.
5. Segenap Dosen Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu dan pengetahuan.
6. Keluarga besar mahasiswa Psikologi 2016 yang selalu bahu-membahu, bertukar informasi, dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
7. Untuk Miftah Faridl, dan rekan-rekan seperjuangan terimakasih atas dorongan dan supportnya dalam hal pengerjaan skripsi ini. Semoga sukses dan sehat selalu.
8. Seluruh pihak yang terkait yang sekiranya belum tercantum dalam halaman ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari berbagai kekurangan. Peneliti mengharapkan saran dan kritik agar dapat diperbaiki sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Malang, 4 Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
مستخلص البحث.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Perilaku Prososial	13
1. Pengertian Perilaku Prososial	13
2. Aspek-aspek perilaku prososial	15
3. Kategorisasi Perilaku Prososial	16
4. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial.....	16
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	18
B. Pola Asuh Orang Tua	28
1. Pengertian pola asuh	28
2. Jenis-jenis pola asuh orang tua	29
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua	33
4. Aspek-aspek pola asuh orang tua.....	36
C. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Prososial	44
D. Hipotesis	46
BAB III	47
METODE PENELITIAN.....	47
A. Kerangka Penelitian	47
B. Identifikasi Variabel Penelitian	47
C. Definisi Operasional.....	48
D. Populasi dan Sampel	49
1. Populasi.....	49

2. Sampel.....	49
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	50
G. Validitas dan Reliabilitas	52
1. Validitas Alat Ukur	52
2. Uji Reliabilitas	55
H. Analisis Data	55
1. Menentukan Kategorisasi	56
2. Uji Normalitas.....	57
3. Uji Linearitas	58
4. Uji Hipotesis	58
BAB IV	62
HASIL PENELITIAN.....	62
A. Pelaksanaan Penelitian	62
B. Temuan Lapangan	62
1. Uji Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
2. Uji Normalitas.....	64
3. Uji Linearitas	65
4. Uji Hipotesis	67
C. Pembahasan	72
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Tabel Parenting Style Diana Baumrind	32
Tabel 3.1. Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua	51
Tabel 3.2. Blueprint Skala Perilaku Prososial.....	52
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua	53
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Prososial.....	54
Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian	55
Tabel 4.1. Data Demografi Sampel Penelitian.....	63
Tabel 4.2. Kategorisasi Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	64
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data.....	65
Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Prososial	66
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Demokratis Dan Perilaku Prososial ...	66
Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Permisif Dan Perilaku Prososial	67
Tabel 4.8. Hasil Koefisien Determinasi	67
Tabel 4.9. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Prososial..	68
Tabel 4.10. Hasil Tingkat Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Prososial	69
Tabel 4.11. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Prososial	69
Tabel 4.12. Hasil Tingkat Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Prososial	70
Tabel 4.13. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial	70
Tabel 4.14. Hasil Tingkat Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial	71
Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F).....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Diagram Hubungan Antar Variabel	48
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Konsultasi.....	83
Lampiran 2. Surat Kesediaan Penelitian	84
Lampiran 3. Skala Penelitian	87
Lampiran 4. Blueprint Skala Penelitian	92
Lampiran 5. Demografi Responden	94
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas.....	102
Lampiran 7. Analisis Deskriptif.....	108
Lampiran 8. Uji Asumsi.....	109
Lampiran 9. Uji Hipotesis	111

ABSTRAK

Isnaini, Mahmud. 2023. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas XI MIPA Di SMAN 1 Gondang Mojokerto*. Skripsi. Jurusan Psikologi. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Modernisasi dan globalisasi saat ini memberikan pengaruh besar dalam hidup manusia, sehingga terjadi pergantian pola interaksi antar individu, dan nilai hidup yang berganti. Salah satu bentuk pergantian pola interaksi antara satu orang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya adalah fenomena kurang adanya perilaku prososial. Remaja sebagai individu yang mengalami masa transisi pada tahap perkembangannya diasumsikan memiliki kesulitan untuk berinteraksi berbentuk perilaku prososial. Peneliti menemukan fenomena negatif tentang perilaku sosial pada responden penelitian. Berdasarkan hasil *review* peneliti, pola asuh orang tua menjadi faktor penting yang berperan dalam membentuk *personality* dan perilaku prososial anak. Artinya pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku prososial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui tingkat perilaku prososial siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto, (2) Menguji pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Penelitian ini menggunakan model kuantitatif non eksperimen. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 60 siswa. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah *Parental Authority Questionnaire* (PAQ) dari Reitman, et al. (2002) dan skala perilaku prososial adaptasi dari Rosyida (2016). Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan dari pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial (Sig. 0,044 < 0,05). Tingkat pengaruh dari pola asuh orang tua ini sebesar 13,4%. Sedangkan 86,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa hanya pola asuh demokratis lah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. 0.011 < 0.05. Sedangkan pola asuh otoriter (sig. 0.051 > 0.05) dan permisif (sig. 0.418 > 0.05) keduanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: *Perilaku Prososial , Pola Asuh Orang Tua, Remaja*

ABSTRACT

Isnaini, Mahmud. 2023. The Influence of Parenting Patterns on the Prosocial Behavior of Class XI MIPA Students at SMAN 1 Gondang Mojokerto. Thesis. Department of Psychology. Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.
Supervisor: Dr. Mohammad Mahpur, M.Si

Modernization and globalization are currently having a major influence on human life, resulting in changes in patterns of interaction between individuals, and changing values of life. One form of changing patterns of interaction between one person and another and the surrounding environment is the phenomenon of a lack of prosocial behavior. Adolescents as individuals who experience a transitional period in their developmental stages are assumed to have difficulties in interacting in the form of prosocial behavior. Researchers found negative phenomena about social behavior in research respondents. Based on the results of the researchers' review, parenting style is an important factor that plays a role in shaping children's personality and prosocial behavior. This means that parenting style affects prosocial behavior.

The purpose of this study was to (1) determine the level of prosocial behavior of class XI MIPA students at SMAN 1 Gondang Mojokerto, (2) examine the influence of parenting styles on prosocial behavior of class XI MIPA students at SMAN 1 Gondang Mojokerto. This study uses a non-experimental quantitative model. Sampling used a purposive sampling technique and the number of respondents in this study were 60 students. The measuring tool used to measure parenting style is the Parental Authority Questionnaire (PAQ) from Reitman, et al. (2002) and the adaptation scale of prosocial behavior from Rosyida (2016). Data analysis used multiple linear regression with the help of the SPSS version 25 program.

The results of this study indicate that there is a simultaneous influence of parenting styles on prosocial behavior (Sig. 0.044 < 0.05). The level of influence from this parenting style is 13.4%. Meanwhile, 86.6% was influenced by other variables not examined. The results of the study also found that only democratic parenting had a significant influence on prosocial behavior. This is evidenced by the sig. 0.011 < 0.05. While authoritarian parenting (sig. 0.051 > 0.05) and permissive (sig. 0.418 > 0.05) both did not have a significant effect.

Keywords: Prosocial Behavior, Parenting Patterns of Parents, Adolescents

مستخلص البحث

.الإسنيني ، محمود. 2023. تأثير أنماط الأبوة والأمومة على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب الصف الحادي عشر في الرياضيات والعلوم الطبيعية في مدرسة الولاية الثانوية الأولى جوندانج ، موجوكيرتو .رسالة الليسانس .قسم علم النفس. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

فرالمشرفة: الدكتور محمد محبور ، الماجستير

للتحديث والعولمة حاليًا تأثير كبير على حياة الإنسان ، مما يؤدي إلى تغييرات في أنماط التفاعل بين الأفراد ، وتغيير قيم الحياة. يتمثل أحد أشكال أنماط التفاعل المتغيرة بين شخص وآخر والبيئة المحيطة في ظاهرة الافتقار إلى السلوك الاجتماعي الإيجابي. يُفترض أن المراهقين كأفراد يمرون بفترة انتقالية في مراحل نموهم يواجهون صعوبات في التفاعل في شكل سلوك اجتماعي إيجابي. وجد الباحثون ظواهر سلبية حول السلوك الاجتماعي في المشاركين في البحث. بناءً على نتائج مراجعة الباحثين ، يعد أسلوب الأبوة والأمومة عاملاً مهمًا يلعب دورًا في تشكيل شخصية الأطفال والسلوك الاجتماعي الإيجابي. هذا يعني أن أسلوب الأبوة والأمومة يؤثر على السلوك الاجتماعي الإيجابي.

كان الغرض من هذه الدراسة هو (1) تحديد مستوى السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب الصف الحادي عشر MIPA في SMAN 1 Gondang Mojokerto ، (2) فحص تأثير أنماط الأبوة والأمومة على السلوك الاجتماعي الإيجابي لطلاب الصف الحادي عشر MIPA في SMAN 1 Gondang Mojokerto. تستخدم هذه الدراسة نموذج كمي غير تجريبي. استخدم أخذ العينات أسلوب أخذ العينات الهادف وكان عدد المستجيبين في هذه الدراسة 60 طالبًا. أداة القياس المستخدمة لقياس أسلوب الأبوة هو استبيان السلطة الأبوية (PAQ) من Reitman ، وآخرون. (2002) ومقياس التكيف للسلوك الاجتماعي الإيجابي من Rosyida (2016). استخدم تحليل البيانات الانحدار الخطي المتعدد بمساعدة برنامج SPSS الإصدار 25.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك تأثيرًا مترامًا لأنماط الأبوة والأمومة على السلوك الاجتماعي الإيجابي ($0.044 < \text{Sig. } 0.05$). مستوى التأثير من هذا الأسلوب الأبوي هو 13.4%. بينما تأثر 86.6% بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها. ووجدت نتائج الدراسة أيضًا أن الأبوة الديمقراطية فقط كان لها تأثير كبير على السلوك الاجتماعي الإيجابي. يتضح هذا من خلال التوقيع. $0.011 < 0.05$. في الوقت نفسه ، الأبوة الاستبدادية ($0.051 < \text{sig. } 0.05$) والتسامح ($0.418 < \text{sig. } 0.05$) كلاهما لم يكن لهما تأثير معنوي.

الكلمات الرئيسية: السلوك الاجتماعي ، أسلوب التربية ، المراهقون

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang berhubungan dengan manusia lain. Manusia butuh berinteraksi dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial diharuskan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Modernisasi dan globalisasi saat ini memberikan pengaruh besar dalam hidup manusia, sehingga terjadi pergantian pola interaksi antar individu, dan nilai hidup yang berganti. Salah satu bentuk pergantian pola interaksi antara satu orang dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya adalah fenomena kurang adanya perilaku prososial.

Hal tersebut tidak jauh dari kata remaja sebagai individu yang mengalami masa transisi pada tahap perkembangannya. Remaja merupakan penerus bangsa yang mengalami perubahan pada perkembangannya hingga lanjut usia. Menurut Santrock (2012) masa remaja adalah masa yang penuh gelora, masa kritis dan masa-masa remaja mencari jati diri. Remaja memiliki kelompok bermain sebagai sarana untuk proses sosialisasi. Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Eisenberg terhadap perilaku prososial sejak subjek berusia 4-5 tahun hingga usia 20 tahun, bahwa perilaku prososial bersifat stabil dari masa kanak-kanak hingga dewasa awal (Santrock, 2012).

Perilaku prososial adalah segala bentuk tingkahlaku yang memberi akibat positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi penolong tidak mempunyai keberuntungan yang pasti.

(Dayakisni & Hudaniah, 2015). Perilaku prososial adalah suatu perilaku tolong menolong yang memberi keuntungan bagi orang lain dan tidak perlu mempersiapkan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan perilaku tersebut, dan mungkin bahkan menyertakan suatu dampak bagi orang yang menolong (Baron & Byrne, 2005). Oleh karena itu, perilaku prososial dipahami sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

Bentuk-bentuk perilaku yang membuktikan seseorang mempunyai perilaku prososial yaitu berbagi rasa, kerjasama, sumbangan/dermawan, menolong, dan jujur (Eissenberg & Mussen, 1989). Perilaku prososial tersebut penting bagi remaja, agar remaja memiliki rasa empati, rasa peduli, dan menolong orang lain di hidupnya. Selain itu, agar remaja dapat bergaul dengan lingkungan sekitarnya (Lalu, 2017). Pentingnya meningkatkan perilaku prososial pada siswa adalah supaya siswa memiliki *skill* sosial, sehingga bisa hidup sukses dalam bermasyarakat. Siswa yang memiliki sikap saling peduli, biasanya tumbuh dan berkembang menjadi seorang dewasa yang tidak anti sosial (Sari, 2013).

Berdasarkan pendapat para peneliti terdahulu diatas, perilaku prososial dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa. Bila diamati fenomena yang berkembang pada saat ini, perilaku prososial (perilaku menolong) mulai luntur dalam kehidupan masyarakat. Fenomena tersebut diperkuat oleh beberapa penelitian, salah satunya seperti yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2014) yang

menunjukkan bahwa peserta didik kelas VII di salah satu SMP Negeri di Kota Semarang memiliki perilaku prososial pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi di salah satu SMP Negeri wilayah eks-kawedanan Boja bahwa ketika tinta spidol guru habis, siswa awalnya tidak merespon, namun setelah guru meminta tolong untuk mengisikan spidolnya di ruang Tata Usaha, siswa yang dimintai tolong yang merupakan ketua kelas langsung berdiri dan membantu guru tersebut. Sedangkan siswa lain terlihat tidak peduli. Siswa juga tidak ada yang menghapus papan tulis ketika pergantian jam pelajaran, akhirnya guru mata pelajaran berikutnya yang menghapus.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Partini (2015) terhadap siswa siswi SMAN 08 Surakarta menunjukkan bahwa perilaku prososial rendah pada *sharing* (berbagi) sebesar 4,2%, sebanyak 3% siswa tidak ingin tahu tentang permasalahan temannya, 1,8% siswa terkait *donating* tidak ingin menyumbangkan uang sakunya, sebanyak 1,2% siswa tidak ingin menolong temannya ketika bertengkar. Sebanyak 37% perilaku prososial siswa tinggi pada *value & norma*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifah dan Haryanto (2018) menyebutkan bahwa pada remaja diketahui sebesar 34% memiliki perilaku prososial tinggi dan diketahui sebesar 66% memiliki prososial rendah. Perilaku prososial rendah dapat disebabkan altruisme yang rendah. Menurut penelitian Carlo & Randall (2002) remaja yang memiliki perilaku prososial tinggi altruismenya tinggi, penalaran moral yang baik, memiliki simpati dan

tanggungjawab sehingga memperhatikan peraturan untuk mempedulikan kesejahteraan orang lain.

Berdasarkan penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2018 perilaku prososial mengalami pergeseran lebih buruk. Karena pada penelitian Lestari dan Partini (2015) menyebutkan bahwa perilaku sosial sebesar 37% pada *value* dan *norm*. Artinya didasari oleh norma keadilan, keseimbangan nilai-nilai dan sanksi, hukuman atau peraturan yang telah dibuat. Kemudian pada penelitian Arifah dan Haryanto (2018) menyebutkan bahwa perilaku prososial sebesar 66% yang artinya tinggi. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang lebih tinggi selama 3 tahun. Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara kepada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang yaitu siswa tidak ingin berbagi bekal ketika temannya tidak membawa uang saku atau bekal dari rumah. Fenomena yang lain juga di temukan bahwa ada juga siswa yang tidak mau ikut membersihkan kelas ketika jadwal piket. Observer juga melihat bahwa seorang siswa menemukan uang di jalan area sekolah, namun ia tidak menyerahkan uang tersebut ke pihak sekolah. Ketika ekstrakurikuler pramuka, ada siswa yang tidak membawa topi, namun teman-teman yang lain tidak ada yang meminjami atau membantu untuk menyarikan pinjaman topi, mungkin hal ini dikarenakan siswa kelas VII belum begitu akrab satu sama lain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru BK menyebutkan bahwa ada siswa yang ringan tangan membantu gurunya dan beberapa tidak peduli. Dalam aspek berbagi, siswa bersedia menolong orang lain apabila ada instruksi dari guru. Hasil wawancara dengan siswa tersebut memperoleh fakta bahwa siswa tidak akan menolong guru apabila tidak diminta, terdapat siswa yang membawa sepeda motor namun tidak mengajak temannya. Di dalam kelompok terdapat empat perempuan dan satu laki-laki, maka siswa laki-laki tersebut cenderung tidak ikut mengerjakan tugas kelompok karena sudah dikerjakan oleh anggota perempuan. Fakta lain yaitu apabila siswa menemukan uang di dalam sekolah akan diserahkan kepada guru, namun apabila siswa menemukan uang di luar sekolah, uang tersebut menjadi hak milik siswa.

Ada kesenjangan antara *das sein* dan *das sollen* dalam perilaku prososial. Apabila perilaku prososial merupakan tindakan menolong yang segala tindakannya tanpa pamrih atau didasari kepentingan pribadi atau tanpa mengharapkan imbalan apapun. Fakta mengatakan bahwa perilaku prososial yang dilakukan oleh anak berbanding terbalik, mereka akan menolong ketika mereka diminta bukan karena keinginan mereka sendiri. Staub mengatakan bahwa orang sering tidak membantu orang yang sedang membutuhkan bantuannya (Mahmud, 2003). Foa dan Foa juga mengatakan dalam temuannya ketika seseorang bertindak untuk memberi bantuan kepada orang lain, biasanya mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang diperoleh (Mahmud, 2003).

Perilaku prososial pada seorang anak tidak datang dengan sendirinya, melainkan diperoleh dari proses belajar yang telah dilaluinya. Proses belajar tidak

hanya diperoleh di bangku sekolah saja, tetapi juga diperoleh dari didikan yang diterapkan oleh orang tuanya. Perkembangan individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang bisa berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Ketiga, lingkungan mempunyai andil yang besar dalam pembentukan kepribadian anak (Purnamasari, 2017).

Terdapat beberapa variabel lain yang bisa berkontribusi terhadap perilaku prososial yaitu *attachment* (Andharini & Kustanti, 2020), (Mulyawati, et al., 2022), *agreeableness* (Widiastuti, 2021), *internal locus control* (Nandira et al., 2023), penalaran moral (Amseke & Panis, 2020), dan pola asuh orang tua (Thania, 2022). Peneliti memilih variabel pola asuh karena orang tua adalah lingkungan pertama tempat belajar anak dan berperan sangat vital dalam perkembangan anaknya. Sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel pola asuh memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial anak.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Syarif dan Taek (2020) menyebutkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial remaja di SMA N 1 Merangin. Besarnya nilai koefisien regresi yaitu 2,452, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pola asuh orang tua maka nilai perilaku prososial bertambah 2,452. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Makna dari pengaruh positif adalah semakin kuat dan baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi perilaku prososial siswa tersebut.

Pada saat wawancara kepada Guru BK di SMAN 1 Gondang, ditemukan fenomena bahwasannya siswa kelas XI MIPA cenderung tidak memperhatikan temannya apabila ada kesulitan dan lebih mementingkan urusan pribadi dari pada membantu temannya. Menurut informasi yang di dapat dari wawancara kepada Guru BK sering kali ditemukan peristiwa kelas dalam keadaan kurang bersih, penyebabnya pada saat pembagian tugas piket kelas beberapa siswa tidak mematuhi jadwal yang sudah dibuat berdasarkan musyawarah seluruh anggota kelas, dan siswa lainnya tidak mau membantu temannya membersihkan kelas atau mengingatkan teman kelasnya yang bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas pada hari itu.

Fenomena tersebut di dukung dengan hasil dari kuisioner prapenelitian menggunakan skala prososial yang diadaptasi dari Carlo, Hausmann, Cristiantsen, dan Randall yang diterjemahkan Akhzalini (2016). Hasil kuisioner pra penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa (39 siswa) memiliki tingkat prososial sedang, untuk kategori sikap prososial tinggi terdapat (9 siswa), dan sedangkan untuk sikap prososial rendah terdapat (12). Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata siswa memiliki sikap prososial cenderung rendah. Peneliti melakukan prosedur penelitian dengan memberikan angket kuisioner kepada siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Gondang yang berjumlah 170 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh adalah predisposisi pola asuh untuk meningkatkan perilaku prososial, maka peneliti memilih predisposisi sebagai bahan penelitian untuk meningkatkan perilaku prososialnya, Karena potensi predisposisi pola asuh yang kurang tepat kepada anak atau remaja. Sekolah

dapat memberikan sosialisasi “*parenting*” kepada orang tua dan menerapkannya dengan baik.

Perilaku prososial yang dimiliki oleh siswa berdasarkan beberapa penelitian di atas, dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Staub (1978) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial adalah faktor situasional dan faktor dalam diri individu. Faktor situasional meliputi bystander, mood (suasana hati), daya tarik korban, atribusi, pengorbanan yang harus dikeluarkan, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Faktor dalam diri individu meliputi sifat, jenis kelamin, tempat tinggal dan pola asuh.

Pola asuh orang tua adalah faktor penting yang berperan dalam membentuk *personality* dan perilaku prososial anak, artinya pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku prososial anaknya. Menurut Suharsono et al. (2009) menjelaskan bahwa apabila orang tua menggunakan pola asuh yang benar maka akan mempengaruhi keterampilannya dalam bersosialisasi, karena anak hidup dalam keluarga yang selalu memberi kasih sayang dan pola asuh yang tepat dan hubungan keluarga yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang. Hubungan orang tua dan anak dapat memberi stimulus kepada anak dan mempengaruhi perilaku prososial anak. Pola asuh orang tua dalam keluarga artinya adalah kebiasaan orang tua baik ayah maupun ibu, ditunjukkan dalam memimpin, memberi asuhan, dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak, khususnya perilaku prososialnya. (Djamarah, 2014)

Gerungan (2004) mengatakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Pengalaman-pengalamannya dalam interaksi sosial dalam keluarganya turut menentukan pula cara-cara tingkah lakunya terhadap orang lain dalam pergaulan sosial diluar keluarganya. Sikap yang berkembang di lingkungan keluarga akan terbawa dalam lingkungan sosial individu. Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya akan mempengaruhi suatu kepribadian dan pandangan seorang anak terhadap kejadian-kejadian yang terjadi di hidupnya. Hal itu juga mempengaruhi tingkat perilaku prososial seorang anak.

Perilaku dapat dipengaruhi oleh orang tua, dalam Santrock (2012) pola asuh dikategorikan menjadi tiga bagian yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan anak dengan memberi peraturan yang ketat, biasanya memaksa anak untuk memiliki perilaku seperti orangtuanya, anak diberi kebebasan yang terbatas. Pola asuh demokratis merupakan cara orangtua mengasuh anak dengan aktif dan dinamis, terorganisir tujuannya dan selalu mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak. Pola demokratis menempatkan posisi anak sebagai faktor penting. Kemudian pola asuh permisif artinya orangtua membiarkan anak berbuat sesuai kehendaknya, orang tua tidak memberi nasihat, peraturan ataupun pimpinan kepada anaknya.

Penelitian yang dilakukan Sugiyanto (2015) menyebutkan bahwa pola asuh berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku prososial anak. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Aditia (2016) dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja. Perhitungan korelasi menunjukkan r sebesar 0,471.

Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kepedulian sosial remaja, masuk kategori cukup kuat atau sedang. Selanjutnya Putri (2015) menunjukkan terdapat hubungan negatif sangat signifikan antara kecenderungan pola asuh otoriter dengan perilaku prososial, semakin tidak otoriter pola asuh di pesantren maka perilaku remaja semakin prososial. Ditunjukkan dengan $r = -0,395$ artinya memiliki nilai negatif dan $p = 0,001$ artinya signifikan. Macam-macam pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan, tetapi yang paling berpengaruh adalah pola asuh otoriter dan demokratis mempengaruhi perilaku prososial.

Perilaku prososial diperoleh dari proses belajar panjang, proses belajar yang tidak dilakukan di sekolah melainkan dari didikan orangtuanya. Menurut Hurlock (2016) bahwa pada masa anak-anak, orangtua adalah fasilitas utama pada proses belajar. Melalui orangtua menunjukkan *acceptance*, kehangatan, dan kasih sayang sebagai contoh dari perilaku anak. Orang tua memiliki peran mengasuh, memberi bimbingan, didikan, pengawasan, memperhatikan, dan menjadi *role model* bagi pembentukan perilaku prososial. Pola asuh orangtua memiliki artian sebagai kebiasaan ayah atau ibu.

Implikasi bagi Bimbingan dan Konseling di sekolah antara lain konselor sekolah dapat memberikan upaya untuk menanggulangi permasalahan perilaku prososial siswa dengan cara memberikan layanan yang tepat bagi siswa agar dapat menghadapi berbagai macam permasalahan sosialnya, sehingga dapat menjalani

masa remajanya dengan baik. Selanjutnya juga memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki perilaku prososial rendah agar mendapatkan bimbingan dan arahan yang dapat berupa konseling individu ataupun konseling kelompok. Konselor sekolah juga dapat merancang program yang melibatkan orang tua siswa, seperti sosialisasi tentang *parenting*, agar orang tua dapat menerapkan gaya pengasuhan yang baik dalam mengasuh anaknya.

Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa fenomena perilaku prososial siswa di sekolah terdiri dari berbagai macam, ada yang tinggi, dan ada yang rendah. Secara teori perilaku-perilaku prososial ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Dapat diasumsikan bahwa jenis pola asuh orang tua akan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perilaku prososial anak. Oleh karena itu secara ilmiah akan dilakukan penelitian, apakah ada pengaruh pola asuh tertentu, yakni adakah pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa, adakah pengaruh pola asuh demokratis terhadap perilaku prososial siswa, dan adakah pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Gondang Mojokerto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan peneliti, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas XI MIPA di SMAN 1 Gondang Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah Untuk membuktikan pengaruh pola asuh terhadap perilaku prososial siswa-siswi kelas XI MIPA di SMAN 1 Gondang Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengetahuan khususnya tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA), serta dapat memberikan sumbangan dan menjadi referensi baru bagi psikologi pendidikan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Siswa manfaat dari penelitian ini adalah agar siswa dapat meningkatkan perilaku prososialnya. Bagi Guru BK, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru BK yaitu untuk mengetahui perilaku prososial siswa setiap waktunya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan dalam meningkatkan pemberian bantuan terutama pada siswa yang mengalami permasalahan perilaku prososial.
- b. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini sangat penting bagi peneliti guna meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi di lapangan terkait dengan permasalahan perilaku prososial pada siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Prososial

Pada kajian teori mengenai perilaku prososial ini akan diuraikan teori tentang perilaku prososial, diantaranya adalah pengertian perilaku prososial, kategorisasi perilaku prososial, bentuk-bentuk perilaku prososial, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial, dan norma-norma perilaku prososial.

1. Pengertian Perilaku Prososial

Dayakisni & Hudaniah (2015) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Baron & Byrne (2005) mendefinisikan perilaku prososial sebagai suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu risiko bagi orang yang menolong.

Selanjutnya Bashori (2017) mengemukakan bahwa perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologinya, yang dilakukan secara sukarela. Perilaku prososial juga bisa dipahami sebagai suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme (Asih, 2010). Taylor

et al. (2009) menyatakan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan menolong atau yang dirancang untuk menolong terlepas dari motif si penolong.

Kraft-Todd dan Rand (2019) berpendapat bahwa perilaku prososial disebut juga sebagai tindakan heroik (kepahlawanan) yaitu tindakan yang didasarkan pada norma, bermanfaat bagi si penerima dan membutuhkan biaya bagi si aktor (pemberi bantuan), dalam hal ini biaya yang dimaksud adalah uang, waktu, dan tenaga. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

Perilaku prososial sering disamakan dengan altruisme. Altruisme adalah perilaku sukarela yang ditujukan untuk memberi keuntungan kepada orang lain dengan didasari motivasi intrinsik, dimana perilaku lebih didasari motif internal, seperti perhatian dan simpati kepada orang lain, atau oleh nilai dan reward dari diri sendiri daripada demi keuntungan pribadi. Nilai internal yang mendorong perilaku altruisme berupa sebuah kepercayaan tentang pentingnya kesejahteraan atau keadilan bagi orang lain, individu mungkin memberi reward bagi diri mereka sendiri dengan rasa harga diri, kebanggaan, atau kepuasan diri ketika mereka berperilaku sesuai dengan nilai yang mereka miliki, dan mungkin akan menghukum diri sendiri dengan rasa bersalah atau rasa tidak berharga ketika tidak dapat berperilaku sesuai nilai tersebut.

Berbeda dengan perilaku prososial, yang dimaksudkan untuk memberikan keuntungan kepada orang lain, namun tindakan ini dapat muncul karena beberapa alasan. Misalnya, seorang individu mungkin membantu orang lain karena punya motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi (mendapat hadiah), agar dapat diterima orang lain, atau karena memang dia benar-benar bersimpati, atau karena menyayangi seseorang. Dengan alasan ini, beberapa ahli berpendapat bahwa perilaku prososial yang didasari nilai-nilai tampak lebih demi kepentingan pribadi daripada karena dorongan altruisme (Kau, 2010).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka perilaku prososial merupakan tindakan positif dari seseorang kepada orang lain yang bersifat memberi keuntungan dan manfaat dan dilakukan secara ikhlas.

2. Aspek-aspek perilaku prososial

Menurut Munssen menyebutkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial sebagai berikut (Fuad, 2008):

- a. Menolong, yaitu kesediaan seseorang untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan baik bantuan material maupun moral, termasuk di dalamnya menawarkan sesuatu yang dapat menunjang, terlaksananya kegiatan orang lain.
- b. Berbagi rasa, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.
- c. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama, termasuk di dalamnya saling memberi, saling menguntungkan.

- d. Menyumbang, yaitu kesediaan seseorang untuk memberikan sebagian barang yang dimilikinya secara sukarela kepada orang yang membutuhkan.
- e. Memperhatikan kesejahteraan orang lain, yaitu peduli terhadap permasalahan orang lain.

3. Kategorisasi Perilaku Prososial

Mercer dan Clayton (2012) membagi kategori perilaku prososial sebagai berikut:

- a. Mikro

Asal mula kecenderungan terhadap perilaku prososial, misalnya teori evolusioner, dimana pendekatan ini berpendapat bahwa kita memiliki kecenderungan biologis untuk menolong mereka yang memiliki kesamaan gen dengan kita.

- b. Meso

Tingkat perilaku prososial antar pribadi, misalnya perilaku anjuran yang spesifik pada situasi antara individu dan penerima.

- c. Makro

Perilaku prososial yang terdapat dalam konteks kelompok dan organisasi besar, misalnya menjadi relawan.

4. Bentuk-Bentuk Perilaku Prososial

Carlo, et al. (2003) mengungkapkan bahwa wujud tingkah laku prososial meliputi enam aspek yaitu:

a. *Altruism*

Menurut Baron & Byrne (2005) altruisme merupakan bentuk khusus dalam menyesuaikan perilaku yang ditujukan demi kepentingan orang lain tanpa memperhatikan keadaan dirinya terlebih dahulu, selain itu dirinya rugi karena membantu kesejahteraan orang lain tanpa mengharapkan imbalan atau penghargaan. Perilaku prososial altruise didefinisikan dengan menolong secara ikhlas seringkali dikaitkan dengan respon simpati dan internalisasi norma atau prinsip konsisten terkait menolong orang lain.

b. Publik

Yaitu perilaku untuk membantu orang lain yang ditetapkan atas kehadiran orang lain. Perilaku menolong yang dilakukan di depan orang banyak sebagai motivasi pelaku untuk mendapatkan pengakuan dan rasa hormat dari orang yang melihatnya.

c. Kerelaan

Yaitu perilaku membantu orang lain tanpa sepengetahuan orang lain. Perilaku menolong orang lain sebagai respon verbal maupun non verbal, atau bisa dikatakan menolong orang secara spontan.

d. Anonim

Dapat dijelaskan sebagai perilaku menolong yang dilakukan tanpa diketahui oleh orang yang ditolongnya, cenderung menolong tanpa pamrih.

e. Menakutkan

Yaitu perilaku membantu orang lain ketika orang lain dalam situasi susah. Perilaku prososial yang dilakukan dalam situasi atau keadaan darurat.

f. Emosional

Yaitu perilaku membantu orang lain ketika orang lain dalam keadaan emosional. Emosional baik perasaan, pikiran atau keadaan baik psikologis maupun biologis. Perilaku menolong yang disebabkan oleh meningkatnya emosi pelaku dalam keadaan tertentu.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Perilaku prososial dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional maupun personal akan menentukan individu untuk bertindak prososial. Apabila faktor situasional melemah, maka faktor kepribadian akan lebih bisa meramalkan terjadinya tindakan prososial. Semisal orang dengan kepribadian tertentu yang lebih mungkin memberikan pertolongan ketika situasi tidak menuntutnya memberikan pertolongan atau ketika menyaksikan situasi darurat samar-samar. Lingkungan atau situasi dimana pertolongan itu diperlukan dapat memiliki efek memperkuat persepsi tentang tindakan apa yang cocok yang seharusnya dilakukan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Faktor situasional

1) Bystander

Bystander atau orang-orang yang berada di sekitar tempat kejadian yang memiliki peran sangat besar dalam memengaruhi

seseorang saat memutuskan antara menolong atau tidak ketika dihadapkan pada keadaan darurat. Berdasarkan eksperimen yang dilakukan oleh Darley dan Latene dengan mengatur jumlah dan keberagaman individu bystander yang berbeda-beda, kemudian didapatkan kesimpulan bahwa semakin banyak jumlah bystander maka semakin berkurang bantuan yang diberikan (Sarwono dan Meinarno, 2009).

Sementara hal yang sama juga dikemukakan oleh Dayakisni dan Hudaniah (2015) bahwa individu yang berpasangan atau bersama orang lain lebih suka memberi pertolongan dibandingkan bila individu seorang diri. Sebab kehadiran orang lain akan mendorong individu untuk lebih mematuhi norma-norma sosial yang dimotivasi oleh harapan untuk mendapatkan pujian.

2) Suasana hati (*mood*)

Emosi positif secara umum meningkatkan tingkah laku menolong, namun jika situasinya tidak jelas maka orang yang sedang bahagia cenderung untuk mengasumsikan bahwa tidak ada keadaan darurat sehingga tidak menolong. Pada emosi negatif, seseorang yang sedang sedih memiliki kemungkinan menolong yang lebih kecil. Jika dengan menolong dapat membuat suasana hati lebih baik, maka seseorang akan memberikan pertolongan (Sarwono dan Meinarno, 2009).

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Berkowitz dalam Dayakisni dan Hudaniah (2015), bahwa orang yang mengalami suasana hati yang gembira akan lebih suka menolong, sedangkan dengan suasana hati yang sedih, orang akan kurang suka memberikan pertolongan.

3) Daya Tarik korban

Semakin jelas dan dekat hubungan keduanya, maka semakin besar dorongan penolong untuk lebih cepat dan bersedia terlibat secara mendalam dalam melakukan tindakan menolong (Dayakisni dan Hudaniah, 2015). Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan sejauh mana seseorang mengevaluasi korban secara positif akan memengaruhi kesediaan orang untuk memberikan bantuan. Respon untuk menolong akan meningkat seiring dengan faktor yang dapat meningkatkan ketertarikan bystander. Umumnya orang akan menolong anggota kelompoknya terlebih dahulu, baru kemudian menolong orang lain karena sebagai suatu kelompok tentunya ada beberapa kesamaan dalam diri mereka yang mengikat dalam suatu kelompok.

4) Atribusi terhadap korban

Seseorang akan termotivasi untuk memberikan bantuan pada orang lain bila ia mengasumsikan bahwa ketidakberuntungan korban adalah diluar kendali korban (Sarwono dan Meinarno,

2009). Pertolongan tidak akan diberikan bila bystander mengasumsikan kejadian yang kurang menguntungkan pada korban adalah akibat kesalahan korban sendiri (atribusi internal).

5) Adanya model

Adanya model yang melakukan tingkah laku menolong dapat mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan pada orang lain (Sarwono dan Meinarno, 2009). Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya banyak tempat seperti rumah makan dan pasar swalayan yang menyediakan kotak amal dan sudah ada uang di dalamnya, hal ini tentunya dimaksudkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang agar mau turut menyumbang.

6) Pengorbanan yang harus dikeluarkan

Meskipun calon penolong tidak mengalami keaburan tanggung jawab, tetapi bila pengorbanan diantisipasi terlalu banyak, maka kecil kemungkinan baginya untuk bertindak prososial (Dayakisni dan Hudaniah, 2015). Seseorang akan membandingkan antara besarnya pengorbanan jika ia menolong dengan tidak menolong (misalnya, perasaan bersalah, dikucilkan oleh masyarakat, atau kemungkinan kehilangan hadiah). Jika pengorbanan untuk menolong rendah, sedangkan pengorbanan jika tidak menolong tinggi, tindakan pertolongan secara langsung akan terjadi, begitu pula sebaliknya (Dayakisni dan Hudaniah, 2015).

7) Desakan waktu

Orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung tidak menolong, sedangkan orang yang punya waktu luang lebih besar kemungkinannya untuk memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya (Sarwono dan Meinarno, 2009).

8) Sifat kebutuhan korban

Kesediaan untuk menolong dipengaruhi oleh kejelasan bahwa korban benar-benar membutuhkan bantuan yang dibutuhkan (*clarity of need*), korban memang layak mendapat bantuan yang dibutuhkan, dan bukanlah tanggung jawab korban sehingga ia memerlukan bantuan dari orang lain (Sarwono dan Meinarno, 2009). Dengan demikian orang yang meminta pertolongan akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk ditolong daripada orang yang tidak meminta pertolongan (walaupun sesungguhnya butuh pertolongan) karena permintaan tolong korban membuat situasi pertolongan menjadi tidak ambigu. Sementara Sampson dalam Dayakisni dan Hudaniah (2015) mengatakan bahwa jelas atau tidaknya stimulus memengaruhi reaksi calon penolong. Semakin jelas maka akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi, sebaliknya situasi darurat samar-samar akan membingungkan dan membuat ragu-ragu serta kemungkinan besar akan mengurangi niat untuk memberikan pertolongan.

b. Faktor dalam diri (personal)

Selain faktor situasional, faktor dari dalam diri individu juga dapat memengaruhi tingkah laku menolong. Faktor-faktor tersebut yaitu:

1) Sifat

Beberapa penelitian membuktikan terdapat hubungan antara karakteristik seseorang dengan kecenderungan untuk menolong. Orang yang memiliki sifat pemaaf (forgiveness) akan memiliki kecenderungan mudah menolong (Sarwono dan Meinarno, 2009). Sementara menurut Staub; Wilson dan Petruska dalam Dayakisni dan Hudaniah (2015) menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecenderungan yang tinggi untuk melakukan tindakan prososial biasanya memiliki karakteristik kepribadian yakni memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain, rendahnya menghindari tanggung jawab, dan lokus kendali yang internal.

2) Jenis kelamin

Peranan gender terhadap kecenderungan seseorang untuk menolong sangat bergantung pada situasi dan bentuk pertolongan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung lebih mau terlibat dalam aktivitas menolong pada situasi darurat yang membahayakan. Perempuan lebih tampil menolong pada situasi yang bersifat memberi dukungan emosi, merawat, dan mengasuh (Sarwono dan Meinarno, 2009). Sependapat dengan hal tersebut,

Michener dan Delamater dalam Dayakisni dan Hudaniah (2015) menjelaskan bahwa laki-laki lebih mungkin daripada wanita untuk memberikan pertolongan dalam situasi heroik atau menuntut resiko, sedangkan perempuan lebih dalam situasi yang menuntut perawatan, perhatian, dan dukungan emosional.

3) Tempat tinggal

Orang yang tinggal di pedesaan cenderung lebih penolong daripada orang yang tinggal di daerah perkotaan. Teori urban- overload hypothesis yaitu orang- orang yang tinggal di perkotaan terlalu banyak mendapat stimulasi dari lingkungan. Orang akan selektif dalam menerima paparan informasi yang sangat banyak agar dapat tetap menjalankan perannya dengan baik. Di perkotaan, orang yang sibuk sering tidak peduli dengan kesulitan orang lain karena ia sudah overload dengan beban tugasnya sehari-hari (Sarwono dan Meinarno, 2009).

4) Pola asuh

Tingkah laku sosial sebagai bentuk tingkah laku yang menguntungkan orang lain tidak terlepas dari peranan pola asuh di dalam keluarga. Pola asuh orang tua ada tiga yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak yang harus dituruti, biasanya

disertai dengan hukuman dan ancaman. Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang bersikap lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak. Pola asuh yang bersifat demokratis secara signifikan memfasilitasi adanya kecenderungan anak untuk tumbuh menjadi seseorang yang mau menolong, yaitu melalui peranan orang tua dalam menetapkan standar-standar ataupun contoh-contoh tingkah laku menolong (Sarwono dan Meinarno, 2009).

Disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional meliputi bystander, suasana hati, daya tarik korban, atribusi, model, desakan waktu, sifat kebutuhan korban, dan pengorbanan yang dikeluarkan. Faktor personal meliputi, sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh. Kaitannya dengan penelitian ini, pembahasan mengenai faktor-faktor perilaku prososial diperlukan sebagai dasar untuk menentukan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku prososial selaku variabel dependen dalam penelitian ini. Faktor yang akan menjadi fokus yaitu faktor personal yang berupa pola asuh.

5) Norma-Norma Perilaku Prososial

Dayakisni & Hudaniah (2015) mengemukakan bahwa norma-norma perilaku prososial sebagai berikut:

a) Norma timbal balik

Gouldner (1960) mengemukakan bahwa ada norma timbal balik dalam tindakan prososial, artinya seseorang cenderung memberikan bantuan hanya kepada mereka yang pernah memberikan bantuan kepadanya. Implikasi dari prinsip ini lebih jauh menetapkan bahwa orang yang menerima keuntungan dari seseorang memiliki kewajiban untuk membalasnya. Sehingga dengan ini dapat dipertahankan adanya keseimbangan dalam hubungan interpersonal.

b) Norma tanggung jawab

Biasanya di dalam masyarakat berlaku pula norma bahwa kita harus menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Masing-masing orang memiliki tanggung jawab sosial untuk menolong mereka yang lemah.

Selanjutnya Desmita (2017) juga mengemukakan norma-norma dalam perilaku prososial, yaitu:

a) *Norms of aiding*

(1) *Norm of social responsibility*, adalah norma sosial di mana seorang individu menolong orang lain yang membutuhkan

pertolongan, walaupun orang yang ditolong tidak dapat membalas sedikitpun (Sharratt, et al, 2007).

(2) *Norm of giving*, adalah norma sosial di mana seorang menolong atau memberikan sesuatu dengan sukarela kepada orang lain walaupun orang yang ditolong tersebut tidak tergantung pada si penolong.

b) *Norms of justice* yakni suatu norma sosial di mana tingkah laku menolong yang dilakukan didasari oleh norma-norma keadilan, yaitu keseimbangan antara memberi dan menerima.

(1) *Norm of reciprocity*, adalah norma sosial di mana seorang individu menolong orang lain karena merasa akan mendapat imbalan sesuai dengan hasil jerih payahnya.

(2) *Norm of equity*, adalah norma sosial di mana seorang individu menolong orang lain karena sebelumnya telah menolong, dengan kata lain seseorang harus kembali menolong orang yang telah menolongnya, sehingga mendapat kesamaan.

Berdasarkan paparan di atas terkait norma perilaku sosial, bahwa di setiap wilayah memiliki kultur yang berbeda-beda, bagaimana seseorang menerapkan perilaku prososial di atas tergantung lingkungan seseorang tersebut dibesarkan.

B. Pola Asuh Orang Tua

Pada kajian teori mengenai pola asuh ini akan diuraikan teori tentang pola asuh orang tua, diantaranya adalah pengertian pola asuh, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh, dan aspek-aspek pola asuh.

1. Pengertian pola asuh

Gunarsa (2007) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua merupakan cara mendidik anak sesuai dengan sifat dan titik berat orang tua dalam hubungan antar orang tua dan anak. Menurut Djamarah (2004) berpendapat, pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih dan sebagainya. Menurut Hetherington dan Parke (1999) pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan, dan pengajaran bagi anak.

Pola asuh adalah keseluruhan karakteristik perilaku orang tua terhadap remajanya, mencakup respon orang tua yang berupa kehangatan dan kepekaan (*warmth*) dan kritik, disiplin, serta keterlibatan (*control*) (Januardini, et al., 2013). Menurut Lestari (2016), menyebutkan pola asuh atau gaya pengasuhan merupakan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak untuk

menciptakan iklim emosi yang melingkupi interaksi. orang tua-anak. Berdasarkan pendapat tersebut, bagaimana pola asuh orang tua itu dapat dilihat secara langsung dari sikap yang diperlihatkan orang tua. Hubungan yang dilakukan antara orang tua dengan anak sebenarnya mengandung nilai-nilai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan cara bagaimana orang tua mendidik, mengarahkan, bertindak, berinteraksi, serta membimbing anak dalam usahanya untuk menjadi individu yang tumbuh dan berkembang.

2. Jenis-jenis pola asuh orang tua

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gaya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Hal ini didasari bahwa sejatinya orang tua akan melakukan pengasuhan yang baik terhadap anak. Hal tersebut sebagaimana fungsi dasar sebuah keluarga yang dikemukakan oleh Yusuf (2009) yaitu memberikan rasa aman, sumber pemenuhan kebutuhan, sumber kasih sayang dan penerimaan, sebagai model pola perilaku yang tepat bagi anak, dan memberikan bimbingan bagi pengembangan perilaku sosial anak. Selain hal itu, budaya masyarakat di Indonesia juga meyakini bahwa tidak akan ada orang tua yang benar-benar acuh atau tidak peduli terhadap anaknya. Berikut penjelasan dari ketiga jenis pola asuh:

a. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk

kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional. Menurut Dariyo (2011) bahwa Pola asuh demokratis adalah gabungan antara pola asuh permisif dan otoriter dengan tujuan untuk menyeimbangkan pemikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberikan bimbingan yang penuh pengertian kepada anak.

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Dengan pola asuh demokratis, anak mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Daya kreativitasnya berkembang dengan baik karena orang tua selalu merangsang anaknya untuk mampu berinisiatif. Sehingga dengan pola asuh demokratis anak akan menjadi orang yang mau menerima kritik dari orang lain, mampu menghargai orang lain, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan mampu bertanggung jawab terhadap kehidupan sosialnya.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Pola asuh ini biasanya sering disukai oleh anak. Menurut Dariyo (2011) bahwa pola asuh permisif ini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya.

Pola asuh orang tua permisif bersikap terlalu lunak, tidak berdaya, memberi kebebasan terhadap anak tanpa adanya norma-norma yang harus diikuti oleh mereka. Mungkin karena orang tua sangat sayang (*over affection*) terhadap anak atau orang tua kurang dalam pengetahuannya. Skema pengaruh "*parenting style*" terhadap perilaku anak menurut Diana Baumrind (Syamsu Yusuf, 2009) dapat dilihat pada tabel 2.1.

c. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya disertai dengan

ancaman. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Hurlock (2016) bahwa pola asuh yang bersifat otoriter ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini akan besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja.

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah, orang tua tidak segan-segan akan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.

Tabel 2.1. Tabel Parenting Style Diana Baumrind

<i>Parenting Styles</i>	<i>Sikap Atau Perilaku Orang Tua</i>	<i>Profil Perilaku Anak</i>
<i>Authoritarian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “<i>acceptance</i>” rendah, namun kontrolnya tinggi. 2. Suka menghukum secara fisik 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah) anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi. Bersikap kaku (keras) 4. Cenderung emosional dan sering menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung 2. Penakut 3. Pemurung, tidak Bahagia 4. Mudah terpengaruh 5. Mudah stress 6. Tidak mempunyai masa depan yang jelas 7. Tidak bersahabat

<i>Parenting Styles</i>	<i>Sikap Atau Perilaku Orang Tua</i>	<i>Profil Perilaku Anak</i>
<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “<i>acceptance</i>” tinggi, namun kontrolnya rendah 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keyakinan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap impulsive dan agresif 2. Suka memberontak 3. Kurang memiliki percaya diri dan pengendalian diri 4. Suka mendominasi 5. Tidak jelas hidupnya 6. Prestasinya rendah
<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “<i>acceptance</i>” tinggi dan kontrolnya juga tinggi. 2. Bersikap responsive terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat 2. Memiliki rasa percaya diri 3. Mampu mengendalikan diri 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 7. Memiliki tujuan/arah hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya pasti berbeda. Perbedaan pola asuh muncul karena adanya alasan tertentu. Pola asuh orang tua pada anak dapat dilihat dari bagaimana sikap yang muncul ketika mereka berinteraksi dengan anak. Sikap orang tua tersebut merupakan hasil belajar yang pernah mereka alami. Ada beberapa faktor umum pemilihan sikap yang akan dipelajari orang tua menurut Hurlock (2016), meliputi:

a. Konsep “anak idaman”

Maksud dari konsep anak idaman yakni sangat dipengaruhi oleh gambaran ideal anak dari orang tua. Hal ini diawali sebelum kelahiran anak. Apabilasetelah kelahiran, kemudian anak gagal

memenuhi harapan orang tua, orang tua akan merasa kecewa dan bersikap menolak.

b. Pengalaman awal

Pengalaman awal orang tua terhadap anak sebelum memilikianak akan mempengaruhi sikapnya terhadap anak mereka sendiri. Orang tua yang tadinya sebagai anak di keluarga besar, dulu diharuskan mengasuh adik-adiknya mungkin akan mempunyai sikap yang kurang positif terhadap semua anak, termasuk anaknya sendiri. Hal ini dimungkinkan karena ketika menjadi seorang kakak yang diberi tugas untuk mengasuh adiknya dilakukan secara terpaksa dan tidak atas kemauannya. Kemudian orang tua yang saat sebagai anak mempunyai pengalaman bahagia dengan saudara kandungnya akan memiliki sikap yang lebih positif dengan anaknya.

c. Nilai budaya

Nilai budaya yang dipegang orang tua sangat mempengaruhi perlakuan mereka terhadap anak mereka. Cara memperlakukan anak baik secara otoriter, demokratis maupun permisif akan mempengaruhi sikap orang tua dalam memperlakukan anak mereka tidak dapat begitu saja dilepaskan dari nilai budaya yang diyakini orang tua.

d. Suka atau tidak dengan peran orang tua

Sikap orang tua-anak selanjutnya sangat dipengaruhi oleh orang tua yang menyukai peranannya sebagai orang tua ataukah tidak. Orang tua yang menyukai perannya sebagai orang tua akan

lebih merasa bahagia, dapat menyesuaikan terhadap perkawinan, dan mempunyai sikap yang mencerminkan penyesuaian yang baik terhadap anak.

e. Merasa mampu atau tidak

Orang tua yang yakin bahwa dirinya mampu berperan sebagai orang tua, sikap dan perilakunya akan lebih baik pada anak dari pada mereka yang merasa kurang bahkan tidak mampu.

f. Kepuasan terhadap anak

Kepuasan orang tua terhadap anak dilihat dari jenis kelamin, jumlah dan ciri-ciri watak yang ada pada anak sesuai dengan keinginan orang tua, berbeda sikapnya dengan orang tua yang tidak puasakan anaknya.

g. Kemampuan dan kemauan penyesuaian diri

Hal ini sangat erat kaitannya dengan pergeseran peran menjadi orang tua. Hal itu dimulai dari masa kanak-kanak hingga periode pasca orang tua.

h. Alasan mempunyai anak

Alasan mempunyai anak juga salah satu yang menyebabkan bagaimana sikap orang tua terhadap anak. Apabila alasan mempunyai anak adalah untuk memperbesar kepuasan perkawinan, maka sikap orang tua akan lebih positif. Berbeda dengan sikap orang tua yang alasan mempunyai anak untuk mempertahankan perkawinan.

i. Reaksi anak terhadap orang tua

Bagaimana reaksi anak terhadap orang tua juga berpengaruh pada sikap orang tua kepada anaknya.

4. Aspek-aspek pola asuh orang tua

Menurut Lestari (2016), aspek-aspek pola asuh meliputi kontrol dan pemantauan; dukungan dan keterlibatan; komunikasi; kedekatan; dan pendisiplinan. Berikut ini penjabaran dari kelima aspek pola asuh:

a. Kontrol dan pemantauan

Aspek pertama dalam pola asuh yakni kontrol. Kontrol yang dilakukan oleh orang tua akan mempengaruhi pembentukan pola asuh. Menurut Baldwin, kontrol merupakan penekanan terhadap adanya batasan- batasan terhadap perilaku yang disampaikan secara jelas kepada anak (Lestari, 2016). Orang tua dalam memberikan kontrol terhadap remaja, pada dasarnya dapat dibagi 2 berdasarkan konsekuensi yang diterima. Konsekuensi dari penerapan kontrol yakni bersifat negatif dan positif.

Pertama, bila kontrol dimaknai sebagai pengendalian anak dengan cara menekan, memaksa, menakut-nakuti dengan mengabaikan konsekuensi negatif dari kontrol yang diterapkan dengan mengabaikan dukungan inisiatif anak, menghargai sudut pandang anak dan memberi anak penjelasan-penjelasan, yang demikian akan menjadi konsekuensi negatif. Kedua, bila kontrol dimaknai memegang kendali, memiliki wewenang, membuat tuntutan yang sesuai dengan usia anak, menetapkan rambu-

rambu, dan memantau perilaku anak, maka akan menjadi konsekuensi positif. Pemantauan merupakan salah satu kontrol yang dapat dilakukan orang tua. Dengan adanya pemantauan orang tua akan mengetahui hal-hal yang terjadi pada anak mereka, sehingga orang tua lebih mengetahui aktivitas anak.

b. Dukungan dan keterlibatan

Dukungan yang diberikan orang tua mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak, adalah hal yang sangat penting. Dukungan dapat dicirikan sebagai perawatan, kehangatan, persetujuan, dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Jadi apabila dikaitkan dengan pola asuh, maka bentuk dukungan yang diberikan orang tua dapat terlihat pada pola asuh yang diterapkan. Keterlibatan orang tua merupakan suatu derajat yang ditunjukkan orang tua dalam ketertarikan, berpengetahuan, dan kesediaan untuk berperan aktif dalam aktivitas anak sehari-hari (Lestari, 2016). Cara orang tua menunjukkan ketertarikan terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak dapat menggambarkan bagaimana pola asuh yang ia terapkan.

c. Komunikasi

Komunikasi antara orang tua-anak merupakan salah satu upaya orang tua dalam melakukan kontrol, pemantauan, dan

dukungan pada anak. Kontrol, pemantauan, serta dukungan yang diberikan orang tua pada anak dapat diartikan positif bahkan negatif oleh anak. Hal tersebut dipengaruhi oleh cara orang tua dalam berkomunikasi. Cara berkomunikasi juga menjadi aspek penting yang dapat mencerminkan pola asuh orang tua.

d. Kedekatan

Kedekatan antara orang tua-anak pada dasarnya memberikan keuntungan secara tidak langsung. Apabila kedekatan orang tua-anak rendah, maka persepsi pemantauan yang dilakukan orang tua sebagai gangguan. Berbeda dengan orang tua yang memiliki kedekatan yang baik dengan anak, maka pemantauan yang orang tua lakukan akan anak persepsikan sebagai bentuk perhatian pada dirinya.

e. Pendisiplinan

Pendisiplinan merupakan upaya orang tua untuk mengontrol perilaku anak. Pendisiplinan bertujuan agar anak menguasai suatu kompetensi, pengaturan diri, menaati aturan dan mengurangi perilaku menyimpang. Namun dalam penerapannya, orang tua terkadang melakukan pendisiplinan dengan cara keras maupun halus. Cara keras biasanya akan berdampak negatif pada perilaku anak.

Dari kelima aspek mengenai pola asuh orang tua, dapat disimpulkan bahwasannya masing-masing aspek saling terkait

dan mendukung dalam mempengaruhi penerapan pola asuh orang tua. Berdasarkan aspek-aspek tersebut ketika diterapkan dalam bersikap pada anak akan dapat dilihat pola asuh yang orang tua terapkan pada remaja. Perlu diperhatikan bagi orang tua bagaimana mereka harus mengontrol dan memantau; mendukung dan melibatkan diri; berkomunikasi; kedekatan; serta mendisiplinkan remaja dengan cara yang baik dan sesuai.

f. Perilaku Prososial Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua

Dalam memahami perilaku prososial siswa ditinjau dari pola asuh orang tua, maka perilaku prososial akan dijelaskan per-jenis pola asuh orang tua, yaitu otoriter, demokratis dan permisif.

1) Perilaku prososial anak dengan pola asuh otoriter

Pengasuhan otoriter (*authoritarian parenting*) adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang otoriter biasanya memiliki sikap yang "*acceptance*" rendah namun kontrolnya tinggi, suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku dan cenderung emosional dan bersikap menolak. Melarang anak dengan mengorbankan otonomi anak. Orang tua ini tidak mendorong sikap memberi dan menerima (*give and take*).

Mereka menganggap bahwa seharusnya anak-anak menerima otoriter orang tua tanpa pertanyaan dan cenderung keras.

Hasil penelitian Sugiyanto (2015) menunjukkan bahwa untuk siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter memiliki perilaku prososial rendah dengan persentase sebesar 33,3%. Hal ini mungkin dikarenakan anak dari orang tua yang otoriter cenderung bersifat curiga pada orang lain dan merasa tidak bahagia dengan dirinya sendiri, serta merasa canggung berhubungan dengan teman sebaya. Mudah tersinggung, penakut, pemurung/tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat.

Dalam bidang sosial, pola asuh otoriter yang mana orang tua menuntut dan mengendalikan anak hanya agar anak mematuhi orang tua dan juga membatasi anak. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki sikap spontanitas. Sehingga anak merasa takut dan curiga terhadap orang lain, dan tidak berperilaku prososial.

2) Perilaku prososial anak dengan pola asuh demokratis

Pengasuhan demokratis adalah salah satu gaya pengasuhan yang memperlihatkan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anak-anak, tetapi mereka juga bersikap

responsif, menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Pengasuhan otoritatif juga diasosiasikan dengan rasa harga diri yang tinggi (*high self-esteem*), memiliki moral standar, kematangan psikososial, kemandirian, sukses dalam belajar, dan bertanggung jawab secara sosial. Orang tua yang authoritative bersikap hangat tetapi juga menuntut.

Orang tua yang *authoritative* mencoba menghargai kemampuan anak secara langsung pada waktu anak bertingkah laku. Tetapi pada waktu yang sama menunjukkan standar tingkah laku mereka sendiri, dan mengharapkan agar standar ini bertemu dengan standar anak. Baumrind menyimpulkan bahwa orang tua yang paling efektif lebih sering memilih gaya *authoritative* (Desmita, 2017).. Orang tua yang dapat dipercaya cenderung mempunyai anak yang mandiri, bersahabat, bekerja sama dengan orang tua, tegas, harga diri tinggi, dan berorientasi pada prestasi. Sebaliknya orang tua yang otoriter atau sangat permissive cenderung mempunyai anak yang kurang dalam sifat- sifat yang disebutkan sebelumnya.

Menurut Sugihartono, et al. (2007) pola asuh demokratis ini yang mana pola asuh ini sangat dianjurkan dalam mendidik anak karena dengan menggunakan pola asuh ini anak diajarkan cara bertanggung jawab, serta lebih dapat menyesuaikan diri

atau beradaptasi dengan lingkungan baru, dapat bersikap fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai dan menerima saran, kritik serta pendapat dari orang lain, bersikap aktif serta stabil.

Dalam bidang sosial, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis akan memberikan anak kebebasan untuk memilih dan melakukan tindakan tapi anak juga harus bertanggung jawab dengan apa yang dipilihnya. Orang tua juga dalam melakukan pendekatan kepada anak dengan bersikap hangat sehingga anak merasa nyaman dan juga merasa dihargai oleh orang tua. Hasil penelitian Sugiyanto (2015) menunjukkan bahwa untuk siswa yang mendapat pola asuh autoritatif memiliki perilaku prososial sedang dengan persentase 53,1%.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari psikolog Gustavo Carlo menjelaskan bahwa anak-anak yang berperilaku prososial umumnya berasal dari keluarga dengan pola asuh demokratis yang memberikan hak, dan kewajiban, orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin (Baron & Byrne, 2005). Pola asuh demokratis mendorong remaja untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan-tindakan mereka. Sehingga anak tidak takut untuk berperilaku prososial terhadap orang lain.

3) Perilaku prososial anak dengan pola asuh permisif

Orang tua yang memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak mereka dan menempatkan harapan-harapan kepada anak mereka. Orang tua yang permisif ini sikap “*acceptance*”-nya tinggi namun kontrolnya rendah, serta memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginannya. Menurut Sugihartono, et al. (2007) pola asuh permisif ini yang mana sikap orang tua dalam mengasuh anaknya dapat dikatakan kurang berwibawa, kurang tegas, terlalu membebaskan anak dan terkadang tidak peduli atau acuh kepada anak.

Pola asuh orang tua yang seperti ini sangat tidak baik dan tidak dianjurkan karena anak akan menjadi semena-mena dan sesuka hatinya. Dan sifat dari keluarga ini biasanya bersikap agresif, tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, kurang dapat beradaptasi, labil dan memiliki sikap gampang curiga dengan orang lain. Hasil penelitian Sugiyanto (2015) menunjukkan bahwa untuk siswa yang mendapat pola asuh permisif memiliki perilaku prososial rendah dengan persentase 34,4%. Hal ini disebabkan karena pola asuh permisif menghasilkan anak yang tidak terkontrol karena anak tidak diajari untuk bertanggung jawab, hanya diberi kebebasan untuk bertindak.

Padahal anak pada usia remaja masih sangat membutuhkan arahan serta bimbingan dari orang tua dalam perilaku sosialnya. Sehingga anak dengan pola asuh ini tidak berperilaku prososial karena mudah curiga terhadap orang lain dan juga tidak adanya arahan dari orang tua untuk berperilaku prososial.

C. Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perilaku Prososial

Dalam perilaku prososial dapat di lihat dari bagaimana pola asuh orang tua. Menurut Sugihartono, et al. (2007) menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara atau metode orang tua yang digunakan untuk berkomunikasi dengan anak-anak. Selain itu pola asuh adalah jalan bagi orang tua untuk interaksi dengan cara memberi *reward*, *punishment*, memberi perhatian dan pendapat serta saran atas apa yang dilakukan oleh anaknya. Pola asuh otoriter, pola asuh *authoritative* dan permisif. Baumrind menjelaskan bahwa pola asuh dibagi menjadi tiga yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh *authoritative* dan permisif (Santrock, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dengan kontribusi nilai r sebesar 0,091 atau 9,1%, terdapat pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial dengan kontribusi r sebesar 0,099 atau 9,9%, selanjutnya terdapat pengaruh negatif pola asuh permisif dengan perilaku prososial dengan kontribusi r sebesar 0,065 atau 6,5%, dari pengaruh negatif pada pola asuh otoriter dan permisif

artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter atau permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa. Sedangkan pada pola asuh autoritatif yang berpengaruh positif maknanya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin tinggi perilaku prososial siswa.

Dalam pengambilan keputusan untuk berperilaku prososial, seseorang tidak lepas dari didikan dan bimbingan orang tua serta memperoleh peraturan ketat apabila seseorang ingin bergerak dan bergaul di lingkungan sekitarnya. Orang tua memiliki peran sangat penting dalam memberi sesuatu yang positif kepada anaknya untuk lingkungannya, biasanya usia-usia remaja adalah usia labil dalam pengambilan keputusan sewaktu bertindak, selain itu mudah mencontoh perilaku orang lain yang dirasa pantas untuk dicontoh.

Setiap pola asuh dari orang tua kepada anaknya akan mewujudkan peraturan yang dapat mengendalikan anak, untuk memenuhi tujuan yang baik dan memilih perilaku yang baik. Selain itu orang tua sangat membantu anak untuk memberi *support* yang cocok dengan pola asuh yang diberikan dari orang tua kepada anaknya. Pola asuh dapat digunakan sesuai dengan keadaan lingkungan, supaya anak dapat bertumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang memiliki *personality* yang baik. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suryani & Daryanto (2014) bahwa seiring berjalannya waktu, pola asuh dapat digunakan tergantung pada keadaan dan tumbuh kembang anak, setiap jenis pola asuh memiliki kurang dan

lebih, agar semua orang tua senang menggunakan pola asuh yang dirasa baik, karena setiap orang memiliki persepsi berbeda dalam mengasuh anaknya.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Terdapat pengaruh secara simultan dari pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto.

H_a : Tidak terdapat pengaruh asecara simultan pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Kerangka Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Menurut Subana dan Sudrajat (2005) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan suatu fakta dan di deskripsikan secara statistik untuk menguji antar dua variable atau teori. Variabel-variabel dapat diukur dengan menggunakan instrumen penelitian, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat diukur berdasarkan prosedur statistik (Creswell, 2010). Dalam pengambilan data juga dilakukan dengan observasi dan wawancara sebagai alat bantu untuk menyelesaikan penelitian.

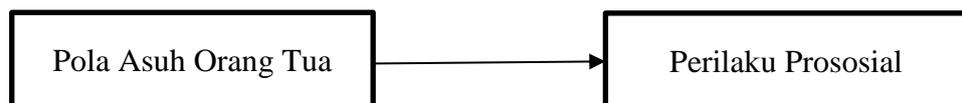
B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sebuah variabel adalah karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang (a) peneliti dapat mengukur atau mengamati dan (b) bervariasi antara individu atau organisasi yang dipelajari (Creswell, 2010). Lebih lanjut, Creswell (2010) juga menambahkan bahwa variabel adalah kunci yang peneliti telaah untuk mengumpulkan informasi dan menjadi tujuan penelitian. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel terikat dan variabel bebas, dengan penjelasan berikut:

1. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel yang lain (Azwar, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku prososial.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang dalam variasinya mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.



Gambar 3.1. Diagram Hubungan Antar Variabel

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi atas variabel yang didapat dari karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015). Definisi operasional dari variabel terikat dan variabel bebas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua adalah suatu cara dan upaya orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.
2. Perilaku prososial adalah perilaku atau tindakan sukarela yang memberikan keuntungan bagi orang lain, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis orang lain akan tetapi tidak memberikan keuntungan bagi pemiliknya. Aspek-aspek perilaku prososial ada lima yaitu; menolong, kerjasama, menyumbang, berbagi rasa, memperhatikan kesejahteraan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu. Ciri-ciri tersebut ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam hal ini populasi yang dimiliki peneliti adalah siswa-siswi kelas XI jurusan MIPA SMAN 1 Gondang yang berjumlah 170 siswa. Data ini peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara pada salah satu guru Bimbingan Konseling.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang akan diambil dari keseluruhan populasi (Azwar, 2015). Maka dari itu, sampel adalah sejumlah dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya. Sehingga jumlah dari sampel ini lebih sedikit dari populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Tujuan dari pengambilan metode adalah untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya. Cozby (2009) menegaskan bahwa hal ini merupakan cara yang bagus untuk membatasi sampel pada kelompok orang tertentu. Adapun kriteria yang diajukan sebagai sampel penelitian adalah siswa- siswi SMAN 1 Gondang Mojokerto, siswa-siswi kelas XI, dan siswa-siswi jurusan MIPA.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, angket, atau skala. Kuesioner adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari responden (Arikunto, 2006). Perlu diketahui bahwa bersifat tertutup dan responden tidak diberi kesempatan untuk menginterpretasikan jawaban yang tertera. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian, yaitu pada bagian pertama berisi tentang skala pola asuh orang tua dan bagian kedua berisi prososial. Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala *Likert* yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Pada skala pola asuh orang tua dan perilaku prososial terdapat empat pilihan jawaban (1-4), yaitu “Sangat Tidak Setuju”, “Tidak Setuju”, “Setuju”, dan “Sangat Setuju”. Empat pilihan jawaban diberikan dengan tujuan untuk tidak memberikan jawaban netral.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdapat dua instrumen atau skala.

1. Blueprint skala Pola Asuh Orang Tua

Skala pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini adaptasi dari Reitman, et al. (2002) bernama *Parental Authority Questionnaire (PAQ)*. Skala ini juga telah digunakan oleh Ana Nurul (2011). PAQ memiliki aitem sejumlah 30 aitem dan setiap subskala memiliki 10 aitem. Aitem-aitem

tersebut terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Adapun blueprint skala pola asuh orang tua dijelaskan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1. Blueprint Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Otoriter	Orang tua bersifat membatasi, menghukum dan hanya Mendesak anak untuk mengikuti petunjuk dan usaha orang tua.	7,12,18,25		4
			2,3,9,26,29	16	6
2.	Demokratis	Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan anak	8, 22, 27	15	4
		Pembuatan aturan dalam keluarga ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama	11,20,23,30	4,5	6
3.	Permisif	Orang tua bersikap serba bebas (membolehkan)	6,14,19,24	1,10	6
		Tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak	13,17,21	28	4
Jumlah			23	7	30

2. Blueprint skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial yang digunakan dalam penelitian ini di adaptasi dari Izzati (2016) dan dibuat berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Mussen, dkk (Nashori, 2008) menjelaskan lima aspek perilaku prososial. Dari aspek perilaku prososial terdapat sejumlah 34 aitem. Aitem-aitem tersebut terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.2. Blueprint Skala Perilaku Prososial

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menolong	Membantu	1,21	11	3
		Meringankan beban	2	12,22	3
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3,23	13	3
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4,24	14	3
3.	Kerjasama	Gotong royong	5,25	15	3
		Keikutsertaan	6,26	16	3
4.	Menyumbang	Murah hati	7,27	17	3
		Mudah memberi	8,28	18	3
		Peduli	9,29	19,31	4
5.	Mempertimbangkan kesejahteraan	Mendahulukan kepentingan orang lain	10,30	20,32	4
Jumlah			19	13	32

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Uji validitas adalah cara untuk mengukur tingkat ketepatan suatu tes. Suatu tes dapat disebut valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria (Arikunto, 2010). Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM *Statistical Package or Social Science* (SPSS) versi 25.0 for windows dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Mengacu pada hal ini, Riduwan (2009) menjelaskan bahwa suatu aitem dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan skor sig. $< 0,05$ dengan skor r tabel pada penelitian ini sebesar 0,256 ($n = 60$).

a. Skala Pola Asuh Orang Tua

Uji validitas pada skala pola asuh orang tua memiliki 30 item dan diajukan pada 60 responden. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 6 item yang tidak valid. Sehingga item yang valid dalam penelitian ini berjumlah 24 item. Adapun rincian hasil validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Orang Tua

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.278	0,254	Valid
2	0.336	0,254	Valid
3	0.333	0,254	Valid
4	0.416	0,254	Valid
5	0.145	0,254	Tidak Valid
6	0.201	0,254	Tidak Valid
7	0.417	0,254	Valid
8	0.254	0,254	Valid
9	0.092	0,254	Tidak Valid
10	0.658	0,254	Valid
11	0.556	0,254	Valid
12	0.327	0,254	Valid
13	0.437	0,254	Valid
14	0.079	0,254	Tidak Valid
15	0.452	0,254	Valid
16	0.540	0,254	Valid
17	0.524	0,254	Valid
18	0.153	0,254	Tidak Valid
19	0.503	0,254	Valid
20	0.336	0,254	Valid
21	0.379	0,254	Valid
22	0.511	0,254	Valid
23	0.459	0,254	Valid
24	0.468	0,254	Valid
25	0.551	0,254	Valid
26	0.437	0,254	Valid
27	0.414	0,254	Valid
28	0.063	0,254	Tidak Valid
29	0.276	0,254	Valid
30	0.398	0,254	Valid

b. Skala Perilaku Prososial

Uji validitas pada skala perilaku prososial memiliki 32 item dan diajukan pada 60 responden. Peneliti mendapatkan hasil bahwa terdapat 1 item yang tidak valid. Sehingga item yang valid dalam penelitian ini berjumlah 31 item. Adapaun rincian hasil validitas dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Prososial

No Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.339	0,254	Valid
2	0.415	0,254	Valid
3	0.514	0,254	Valid
4	0.370	0,254	Valid
5	0.341	0,254	Valid
6	0.402	0,254	Valid
7	0.590	0,254	Valid
8	0.439	0,254	Valid
9	0.593	0,254	Valid
10	0.437	0,254	Valid
11	0.513	0,254	Valid
12	0.515	0,254	Valid
13	0.320	0,254	Valid
14	0.550	0,254	Valid
15	0.514	0,254	Valid
16	0.261	0,254	Valid
17	0.281	0,254	Valid
18	0.403	0,254	Valid
19	0.541	0,254	Valid
20	0.459	0,254	Valid
21	0.363	0,254	Valid
22	0.410	0,254	Valid
23	0.359	0,254	Valid
24	0.343	0,254	Valid
25	0.358	0,254	Valid
26	0.005	0,254	Tidak Valid
27	0.525	0,254	Valid
28	0.262	0,254	Valid
29	0.579	0,254	Valid
30	0.480	0,254	Valid
31	0.563	0,254	Valid
32	0.384	0,254	Valid

2. Uji Reliabilitas

Mengetahui nilai reliabilitas dapat melihat nilai Cronbach Alpha dengan menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 *for windows*. Koefisien reliabilitas bernilai antara 0 sampai 1,00 yang artinya, jika angka atau nilainya semakin mendekati angka 1,00 maka reliabilitasnya semakin tinggi. Adapun hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh orang tua dan perilaku prososial dapat dilihat di Tabel 3.6.

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Variabel	Skor Cronbach's Alpha	Keterangan
Pola Asuh Orang Tua	0,849	Reliabel
Perilaku Prososial	0,811	Reliabel

Dua skala penelitian dapat dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan hasil skor dari ketiganya lebih besar dari 0,6. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah, jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai r tabel maka skala dapat dikatakan reliabel. Detailnya, skala pola asuh orang tua memiliki nilai sebesar 0,849, dan pada skala perilaku prososial memiliki nilai 0,811. Berdasarkan hasil ini, dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh skala memiliki konsistensi yang baik.

H. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum. Sehingga, peneliti dapat memperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukannya. Moleong (2007) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Menentukan Kategorisasi

- a. Mencari Mean Empirik

Mean (\bar{X}) atau sering disebut sebagai rata-rata adalah angka yang didapatkan dari menjumlahkan angka individu (N) kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

(\bar{X}) = Mean

ΣX = Jumlah nilai dalam distribusi

N = *Number* atau jumlah individu

- b. Mencari Mean Hipotetik

Rumus untuk mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{(i \text{ Max} + i \text{ Min})}{2} \times \Sigma \text{ item}$$

Keterangan:

M = Mean Hipotetik

i Max = skor tertinggi item

i Min = skor terendah item

Σ item = jumlah item dalam skala

c. Mencari Standar Deviasi

Setelah nilai mean atau rata-rata telah didapatkan, maka tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = \frac{1}{6} (X \text{ Max} - X \text{ Min})$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

X Max = skor tertinggi item

X Min = skor terendah item

d. Menentukan Kategorisasi

Penentuan kategorisasi tinggi, sedang, dan rendah pada penelitian ini yang mencakup skala pola asuh orang tua dan perilaku prososial menggunakan cara sebagai berikut:

Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$

Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$

Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah cara yang dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji telah terdistribusi dengan normal. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah

dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Pada penelitian kali ini, uji normalitas yang digunakan oleh peneliti adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan Variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai Sig. pada kolom *linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linear, dan jika nilai Sig. pada kolom *linearity* $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linear. Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linier atau uji lanjutan.

4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji regresi linier berganda, kita perlu melakukan beberapa uji coba agar lebih mudah dipahami. Uji coba yang dilakukan adalah uji regresi untuk melihat pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial. Berikut penjabarannya:

a. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik umum yang tujuannya untuk meneliti hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen). Analisis regresi linier berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linier sederhana, yang membedakan adalah variabel bebasnya lebih dari satu macam. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan

nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen. Berikut ini adalah rumus dalam menguji regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_nX_n$$

Keterangan:

Y = Perilaku Prososial

X1 = Pola Asuh Orang Tua

a = Nilai Konstanta

b = Nilai koefisien regresi

b. Uji Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil Uji T ini pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* Masing-masing variabel independen menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sebaliknya, jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima (Nugroho (2005) dalam Ni'matulloh, 2017).

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara parsial (Uji T):

$H_0 : = 0$ artinya X1 dan X2 secara parsial tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_a : \neq 0$ artinya X1 dan X2 secara parsial berpengaruh terhadap Y.

Jika Sig t hitung < Sig 0,05 maka H_0 ditolak.

Jika Sig t hitung > Sig 0,05 maka H_0 diterima.

c. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F perlu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Hasil uji F pada output SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan (uji F):

$H_0 : = 0$ artinya X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

$H_a : \neq 0$ artinya X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS (*Statistical Package or Social Science*), koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertulis *Adjusted R Square*. Dalam pengujian ini, koefisien determinasi dilihat dari besarnya nilai *Adjusted R Square*. Kelemahan mendasar penggunaan R^2 adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R Square* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Proses pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 12 hari mulai tanggal 21 September sampai 2 Oktober 2022. Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi SMAN 1 Gondang Mojokerto yang berjumlah 60 siswa. SMAN 1 Gondang merupakan salah satu sekolah tingkat atas yang terpilih menjadi objek penelitian dari 147 sekolah yang ada di Mojokerto. Terpilihnya sekolah tersebut dilatarbelakangi oleh suatu fenomena bahwa siswa kelas XI MIPA cenderung tidak memperhatikan temannya apabila ada kesulitan dan lebih mementingkan urusan pribadi daripada membantu temannya. Hal tersebut juga dikemukakan oleh guru BK yang mengemukakan bahwa kurang adanya rasa prososial dalam hal piket kelas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMAN 1 Gondang Mojokerto yang berjumlah 170. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan berjumlah 60 siswa. Metode pengambilan data dilakukan secara daring dan melalui tautan *google form*. Alamat tautan dalam penelitian ini dapat diakses melalui <https://forms.gle/JZMzMyFqa5BNsPk36>.

B. Temuan Lapangan

1. Uji Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Deskriptif Subjek Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto yang berjumlah 60 siswa. Data yang tertera pada Tabel

4.1 menunjukkan bahwa sampel dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 24 siswa dengan persentase 40%, sedangkan siswa berjenis kelamin perempuan terdapat 36 siswa dengan persentase 60%. Jika melihat pada rentang usia, mayoritas siswa berusia 16 tahun (55%). Kemudian siswa berusia 17 tahun terdapat 22 (37%), 15 tahun 4 siswa (7%), dan 18 tahun 1 siswa (2%).

Tabel 4.1. Data Demografi Sampel Penelitian

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	40%
Perempuan	36	60%
Usia		
15 Tahun	4	7%
16 Tahun	33	55%
17 Tahun	22	37%
18 Tahun	1	2%
TOTAL	60	100%

b. Deskripsi Kategori Data

Uji ini dilakukan untuk melihat kategorisasi dari tiap tingkat dalam sebuah variabel penelitian. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.2. menunjukkan tingkat perilaku prososial pada responden penelitian. Hasil menunjukkan bahwa perilaku prososial terdapat 39 siswa-siswi yang masuk kategori sedang dengan persentase 65%. Selanjutnya terdapat 21 siswa-siswi yang memiliki tingkat perilaku prososial tinggi dengan persentase 35%. Hasil juga menunjukkan bahwa tidak ada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto yang memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang.

Tabel 4.2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Kategorisasi Variabel Perilaku Prososial	Frekuensi	Persentase
Sedang	39	65%
Tinggi	21	35%
Total	60	100%

Mengukur pola asuh sebaiknya tidak digeneralisasi. Harus dibedakan berdasarkan tipe pola asuh. Maka dari itu, Tabel 4.3 menunjukkan nilai mean dan standar deviasi masing-masing variabel. Secara berturut-turut, nilai mean dan standar deviasi tersebut adalah pola asuh otoriter (19.774, 3.336), pola asuh demokratis (23.37, 3.755), dan pola asuh permisif (18.18, 3.730) Sedangkan pada variabel perilaku prososial memiliki nilai mean 93.73 dan nilai standar deviasi sebesar 8.289.

Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	SD
Pola Asuh Otoriter	19.77	3.336
Pola Asuh Demokratis	23.37	3.755
Pola Asuh Permisif	18.18	3.730
Perilaku Prososial	93.73	8.289

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi yang tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa data yang akan diuji terdistribusi normal atau tidak. Model korelasi dapat dibilang baik adalah ketika data terdistribusi normal. Data terdistribusi normal adalah ketika skor signifikansi (p) $> 0,05$. Namun, apabila (p) $< 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi program IBM SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 25.0 for windows.

Berdasarkan tabel 4.3 di bawah, hasil uji normalitas tersebut memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.200. Merujuk ke asumsi dasar uji normalitas, hasil

yang diperoleh > dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.01108638
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.050
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan Variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas yaitu jika nilai Sig. pada kolom *deviation from linearity* > 0,05 maka hubungan antara dua variabel linear, dan jika nilai Sig. pada kolom *deviation from linearity* < 0,05 maka hubungan antara dua variabel dinyatakan tidak linear.

Berdasarkan tabel 4.5 di bawah, hasil uji lineariats tersebut memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.269. Merujuk ke asumsi dasar uji linearitas, hasil yang

diperoleh > dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah linear.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Otoriter Dan Perilaku Prososial

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	1264.668	14	90.333	1.457	.167
Prososial *	Groups	Linearity	245.746	1	245.746	3.965	.053
Pola Asuh		Deviation from Linearity	1018.922	13	78.379	1.265	.269
Otoriter	Within Groups		2789.065	45	61.979		
	Total		4053.733	59			

Berdasarkan tabel 4.6 di bawah, hasil uji lineariats tersebut memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.745. Merujuk ke asumsi dasar uji normalitas, hasil yang diperoleh > dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah linear.

Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Demokratis Dan Perilaku Prososial

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between	(Combined)	1200.588	17	70.623	1.040	.439
Prososial *	Groups	Linearity	403.152	1	403.152	5.935	.019
Pola Asuh		Deviation from Linearity	797.436	16	49.840	.734	.745
Demokratis	Within Groups		2853.145	42	67.932		
	Total		4053.733	59			

Terakhir, tabel 4.7 di bawah menunjukkan hasil uji lineariats memiliki nilai signifikansi (p) sebesar 0.745. Merujuk ke asumsi dasar uji normalitas, hasil yang diperoleh > dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh telah linear.

Tabel 4.7. Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Permisif Dan Perilaku Prososial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku	Between Groups	(Combined)	1254.928	17	73.819	1.108	.379
Prososial *		Linearity	49.243	1	49.243	.739	.395
Pola Asuh		Deviation from Linearity	1205.685	16	75.355	1.131	.360
Permisif	Within Groups		2798.806	42	66.638		
	Total		4053.733	59			

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel output SPSS "*Model Summary*" di bawah, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square adalah sebesar 0.134. Nilai R Square 0.134, ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau "R", yaitu $0.366 \times 0.366 = 0.134$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0.134 atau sama dengan 13%. Angka tersebut memiliki arti bahwasanya variabel pola asuh orang tua (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel perilaku prososial (Y) sebesar 13.4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 13.4\% = 86.6\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.08. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.087	7.919

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Uji T

Uji T atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara gaya pola asuh terhadap perilaku prososial secara terpisah.

1) Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Prososial

Melihat tabel 4.9, dapat diketahui nilai Sig. $0.051 > 0.050$ yang mana memiliki makna tidak ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Kemudian tabel 4.10 memberikan data pengaruh yang diberikan pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Berdasarkan tabel 4.10 didapatkan skor R square sebesar 0.064, yang artinya pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dalam penelitian ini adalah sebesar 6,4%.

Tabel 4.9. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Prososial
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.549	1	260.549	3.984	.051 ^b
	Residual	3793.185	58	65.400		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

Tabel 4.10. Hasil Tingkat Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Prososial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.048	8.087

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

2) Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Prososial

Melihat tabel 4.11, dapat diketahui nilai Sig. $0.011 < 0.050$ yang mana memiliki makna ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh demokratis terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Kemudian dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pola asuh demokratis terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Berdasarkan tabel 4.12 didapatkan skor R square sebesar 0.107, yang artinya pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dalam penelitian ini adalah sebesar 10.7%.

Tabel 4.11. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Prososial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.724	1	433.724	6.949	.011 ^b
	Residual	3620.009	58	62.414		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

Tabel 4.12. Hasil Tingkat Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Prososial Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 ^a	.107	.092	7.900

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

3) Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial

Melihat tabel 4.13, dapat diketahui nilai Sig. $0.418 < 0.050$ yang mana memiliki makna ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh permisif terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Kemudian dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh yang diberikan pola asuh permisif terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Berdasarkan tabel 4.14 didapatkan skor R square sebesar 0.011, yang artinya pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dalam penelitian ini adalah sebesar 1.1%.

Tabel 4.13. Hasil Uji Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.037	1	46.037	.666	.418 ^b
	Residual	4007.697	58	69.098		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif

Tabel 4.14. Hasil Tingkat Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	-.006	8.313

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

c. Uji F

Uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh tiap pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto secara simultan atau bersama-sama. Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara simultan.

Tabel 4.15. Hasil Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.987	3	180.662	2.881	.044 ^b
	Residual	3511.746	56	62.710		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis

Berdasarkan tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,044. Merujuk pada rumus jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka variabel pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan. Maka dari itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Berdasarkan hasil ini, H₀ yang berbunyi terdapat pengaruh secara simultan dari pola asuh orang tua

terhadap perilaku prososial siswa SMAN 1 Gondang Mojokerto dapat diterima.

C. Pembahasan

Hasil dari analisis deskripsi variabel tidak ditemukan pada siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto yang memiliki tingkat perilaku prososial yang rendah atau memiliki nilai 0% dari total keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto tidak ada yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Selanjutnya, terdapat 39 siswa-siswi yang memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang atau sebesar 65%. Hasil ini menunjukkan bahwa 39 siswa-siswi memiliki perilaku prososial yang sedang atau bisa dikatakan cukup. Terakhir, terdapat 21 siswa- yang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi dengan persentase 35%. Mereka yang masuk dalam kategori ini akan melakukan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

Dayakisni & Hudaniah (2015) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya. Selain itu, perilaku prososial mengemukakan bahwa perilaku prososial tidak lain adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologis yang dilakukan secara sukarela (Bashori, 2017).

Kraft-Todd dan Rand (2019) berpendapat bahwa perilaku prososial disebut juga sebagai tindakan heroik (kepahlawanan) yaitu tindakan yang didasarkan pada norma, bermanfaat bagi si penerima dan membutuhkan biaya bagi si aktor (pemberi bantuan), dalam hal ini biaya yang dimaksud adalah uang, waktu, dan tenaga. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

Hasil penelitian uji regresi linear berganda membuktikan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima, yakni terdapat pengaruh secara simultan dari pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa hasil uji regresi variabel pola asuh orang tua memiliki nilai R square sebesar 0.134 atau 13.4%. Selanjutnya nilai signifikansi ($F = 2.881$ dan $P = 0,044 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial sebesar 13.4% dan memiliki pengaruh yang positif terhadap prososial. Jadi, ketika siswa-siswi memperoleh pola asuh yang baik, maka perilaku prososialnya juga akan baik.

Jika dilihat pola asuh mana mana yang paling berpengaruh pada perilaku prososial, pola asuh demokratis lah yang memiliki pengaruh lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan terdapat nilai R Square sebesar 10.7% pengaruhnya terhadap perilaku prososial siswa-siswi SMAN 1 Gondang Mojokerto. Sedangkan pola asuh otoriter hanya memberikan sumbangsih

sebesar 6.4% terhadap perilaku prososial. Terakhir, pola asuh permisif memiliki persentase paling rendah dengan nilai 1.1%. Artinya, siswa-siswi bisa memiliki perilaku prososial yang baik ketika diasuh dengan pola asuh demokratis.

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa hanya pola asuh demokratis lah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. $0.011 < 0.05$. Sedangkan pola asuh otoriter (sig. $0.051 > 0.05$) dan permisif (sig. $0.418 > 0.05$) secara keduanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Putri (2020) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa Pola Asuh Demokratis memiliki pengaruh terhadap Perilaku Prososial Santri Di Ponpes Miftahul Ulum Lumajang. Ketika pola asuh orang tua secara demokratis semakin tinggi, maka akan tinggi juga perilaku prososial anaknya.

Hubungan positif yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial juga ditemukan pada mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh (Fitria, 2021). Perilaku prososial pada remaja di Yogyakarta juga ditemukan telah dipengaruhi oleh pola asuh demokratis (Haliza, 2022). Lebih lanjut, kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh terhadap perilaku prososial remaja. Pada subjek siswa tuna grahita ringan (C) di SLB C Kemala Bhayangkari 2 Gresik juga menemukan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan perilaku prososial siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan dan pengaruh terhadap perilaku prososial.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dijawab dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis deskripsi, siswa-siswi kelas XI MIPA SMAN 1 Gondang Mojokerto tidak ada yang memiliki perilaku prososial yang rendah. Selanjutnya, terdapat 39 siswa-siswi yang memiliki tingkat perilaku prososial yang sedang atau sebesar 65%. Terakhir, terdapat 21 siswa- yang memiliki tingkat perilaku prososial yang tinggi dengan persentase 35%. Mereka yang masuk dalam kategori ini akan melakukan tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan kebaikan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoriter, demokratis dan permisif mampu mempengaruhi variabel perilaku prososial secara simultan serta signifikan ($\text{sig. } 0.044 < 0.05$) dengan persentase sebesar 13.4% dan dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini sebesar 86.6%. Artinya hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa hanya pola asuh demokratis lah yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku prososial. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig. } 0.011 < 0.05$. Sedangkan pola asuh otoriter ($\text{sig. } 0.051 > 0.05$) dan permisif ($\text{sig. } 0.418 > 0.05$) secara keduanya tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Siswa-siswi diharapkan tetap mempertahankan dan meningkatkan perilaku prososial terhadap orang lain.

2. Bagi Orang Tua Subjek

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter, peneliti sarankan untuk dapat berkomunikasi terbuka, ajarkan empati, berikan contoh positif, berikan tanggung jawab yang sesuai, dorong kerjasama dan kolaborasi, dorong penyelesaian masalah yang bersifat positif, berikan pujian dan penghargaan dan bersabarlah. Perlu diingat bahwa setiap anak adalah unik, dan tidak ada pendekatan tunggal yang cocok untuk semua. Sesuaikan saran ini dengan nilai-nilai, kebutuhan, dan kepribadian anak-anak Anda. Jalin hubungan yang kuat dengan mereka, dan tetap terbuka untuk belajar dan berkembang bersama sebagai keluarga.

Kemudian untuk orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis peneliti sarankan untuk bisa berkomunikasi dan kolaborasi, ajarkan empati, berikan tanggung jawab dan otonomi, dorong kerjasama dan partisipasi, latih keterampilan sosial, jadilah teladan yang baik, berikan pujian dan penghargaan, dan dorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Ingatlah bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan kepribadian yang berbeda. Sesuaikan pendekatan Anda dengan karakteristik unik anak-anak Anda. Tetap konsisten dengan nilai-

nilai demokratis Anda dan selalu berusaha memperkuat perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir, untuk pola asuh permisif peneliti sarankan untuk mampu memberikan batasan yang jelas, dorong tanggung jawab, ajarkan empati, dorong partisipasi sosial, berikan keteladanan, dorong komunikasi terbuka, dorong kerjasama dan kepedulian, dan berikan pujian yang tepat. Perlu diingat bahwa menemukan keseimbangan antara memberikan kebebasan dan menetapkan batasan adalah kunci dalam pola asuh permisif. Dorong anak-anak untuk menghargai kebebasan mereka dengan bertanggung jawab dan memperhatikan perasaan orang lain.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Maka dari itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk eksplorasi yang lebih jauh tentang jenis pola asuh yang lain. Peneliti selanjutnya juga dapat eksplorasi variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan perilaku prososial seperti kepribadian, kecerdasan emosional, sikap toleransi, empati, tanggung jawab, dan konsep diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Hana Rizkia. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepedulian Sosial Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 3 (2), 89-93.
- Akhzalini, H. (2016). Hubungan kelekatan teman sebaya dan perilaku prososial di mediasi oleh empati pada remaja. *Tesis*.
- Amseke, F. V., & Panis, M. P. (2020). Peran Perkembangan Moral Terhadap Perilaku Prososial Remaja. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 2(2), 103-115.
- Andharini, D., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Kelekatan Aman Orangtua-Anak dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMP Negeri 27 Semarang. *Jurnal Empati*, 9(1), 72-79.
- Arifah, S. F., & Haryanto, H. C. (2018). Perilaku prososial remaja pada siswa sma atau sederajat yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(2), 125-140.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Asih, Gusti Yuli. (2010). Perilaku Prososial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1 (1), 33-42.
- Azwar, Saifuddin. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, Robert A & Donn Byrne. (2005). *Psikologi Sosial Jilid II Edisi X*. Diterjemahkan Ratna Djuwita, dkk. Jakarta: Erlangga.
- Bashori, Khoiruddin. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57- 92.
- Carlo, G., & Randall, B. A. (2002). The development of a measure of prosocial behaviors for late adolescents. *Journal of youth and adolescence*, 31, 31-44.
- Carlo, G., Hausmann, A., Christiansen, S., & Randall, B. A. (2003). Sociocognitive and behavioral correlates of a measure of prosocial tendencies for adolescents. *Journal of Early Adolescence*, 23, 107-134.
- Cozby, P. C. (2009). *Methods in Behavioral Research*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dariyo, A. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: PT Refika Aditama
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.

- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The roots of prosocial behavior in children*. Cambridge University Press.
- Fitria, M. (2021). *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. (Skripsi, UIN Ar-Raniry).
- Fuad, N. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Gouldner, A. W. (1960). The norm of reciprocity: A preliminary statement. *American sociological review*, 161-178.
- Gunarsa, S. D. (2007). *Seri psikologi: Psikologi perkembangan*.
- Haliza, R. (2022). *Perilaku Prosocial Pada Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Demokratis Dan Kecerdasan Emosional Di Yogyakarta* (Skripsi, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Hetherington, M. E & Parke, R. D.(1999). *Child Psychology A Contemporary New Point 4 th*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Hurlock, E.B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Januardini, L., Hartati, S., & Astuti, T. P. (2013). Perbedaan self-regulated learning ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa kelas VIII SMP Fransiskus dan SMP PGRI 01 Semarang. *Jurnal Psikologi*, 12(2).
- Kau, Murhima A. (2010). Empati dan Perilaku Prosocial pada Anak. *Jurnal Inovasi*, 7 (3), 1-5.
- Kraft-Todd, dan Rand. (2019). Rare and Costly Prosocial Behaviors Are Perceived as Heroic. *Front. Psychol*, 10 (234), 1-7.
- Kusumaningrum, I. (2014). Meningkatkan Perilaku Prosocial Rendah Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014, UNNES. *Tersedia Jurnal*, <http://lib.unnes.ac.id/20063/1/1301409039>. Pdf.
- Lalu, Siprianus Lita. (2017). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Nagekeo untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa SMP di kabupaten Nagekeo Flores NTT. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 190-195.
- Lestari, Dyan, dan Partini. (2015). Hubungan Antara Penalaran Moral Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja. *Jurnal Indigenous* 13, no. 2

- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahmud, H. R. (2003). Hubungan antara gaya pengasuhan orang tua dengan tingkah laku prososial anak. *Jurnal Psikologi*, 11(1), 1-10.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mercer, J., & Clayton, D. (2012). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Izzati, R. N. (2016). Hubungan Perilaku Prososial Dengan Kebermaknaan Hidup Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Angkatan 2015/2016. *Skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(2), 150-160.
- Nandira, L. A., Hasanah, M., & Alfinuha, S. (2023). Pengaruh Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Prososial Pada Siswa SMAN 1 Menganti-Gresik. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, 18(1), 20-28.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purnamasari, D. I. (2004). *Hubungan antara partisipasi pemakai dan kepuasan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dengan kompleksitas sistem dan struktur organisasi sebagai variabel pemoderasi* (Master Tesis, Universitas Gadjah Mada).
- Purnamasari, Intan. (2017). Kontribusi Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Perilaku Prososial Siswa di SMP Negeri Se-Sub Rayon 3 Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Putri, Ellyana I. E. (2015). Religiusitas, Pola Asuh Otoriter dan Perilaku Prososial Remaja di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Indonesia Persona*, 4(3), 233-241.
- Putri, R. W. K. (2020). *Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Prososial Remaja Di Pondok Pesantren*. (Skripsi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).
- Reitman, D., Rhode, P. C., Hupp, S. D. A., & Altobello, C. (2002). Parental Authority Questionnaire--Revised (PAQ-R) [Database record]. *APA PsycTests*. <https://doi.org/10.1037/t08383-000>
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jilid I.(B. Widyasinta, Penerj.) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, Erlina Permata. (2013). Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Prososial. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2 (2), 79-85.
- Sarwono, Sarlito, dan Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Sharratt, D., Brigham, B. H., & Brigham, M. (2007). The utility of social obligations in the UK energy industry. *Journal of Management Studies*, 44(8), 1503-1522.
- Staub, E. (1978). Predicting prosocial behavior: A model for specifying the nature of personality-situation interaction. *Perspectives in interactional psychology*, 87-110.
- Subana, Sudrajat. (2005). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugihartono, D., Harahap, F., Setiawati, F. A., & Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi pendidikan*.
- Sugiyanto, Wening Purbaningrum. (2015). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prosocial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(4), 1-10.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suharsono, J. T., Fitriyani, A., & Upoyo, A. S. (2009). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara. *Jurnal keperawatan soedirman*, 4(3), 112-118.
- Suryani, W., & Daryanto, H. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di PAUD Saymara Kartasura Tahun Pelajaran 2014* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Syarif, I., & Taek, P. D. Y. H. (2020). Dampak Keharmonisan Keluarga dan Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN 113 Pana. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 30-38.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thania, W. (2022). Pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial anak usia dini di desa watupawon kecamatan penawangan kabupaten grobogan. (Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).
- Widiastuti, I. M. (2021). Pengaruh Religiusitas, Agreeableness, dan Usia Terhadap Perilaku Prosocial Remaja. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 3(3), 151-157.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1:

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Mahmud Isnaini
NIM/Jurusan : 16410075 / PSIKOLOGI
Dosen Pembimbing : Dr. Mohammad Mahpur, M.Si.
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku
Prososial Siswa Kelas Xi Mipa Di Sman 1 Gondang
Mojokerto

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	TTD
1	5 Februari 2021	Revisi judul dan draft awal proposal	
2	9 Februari 2021	Revisi Bab I	
3	2 Maret 2021	Revisi Bab II	
4	1 April 2021	Revisi Bab III	
5	8 April 2021	Persetujuan Seminar Proposal	
6	2 Juni 2022	Hasil Penelitian	
7	1 Juni 2023	Revisi Bab IV	
8	4 Juni 2023	Persetujuan Sidang Skripsi	

Dosen Pembimbing

Dr. Mohammad Mahpur, M.Si
NIP. 19760505 2005012 003

Lampiran 2. Surat Kediaan Penelitian

Lampiran 3 Skala Penelitian

Skala Perilaku Prososial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan				
2.	Saya merasa bahwa harus berhemat untuk meringankan beban orangtua saya				
3.	Saya mendengarkan curhatan teman saya				
4.	Saya memahami harapan orang tua saya terhadap saya				
5.	Saya senang gotong royong membersihkan kelas				
6.	Saya ikut serta dalam memeriahkan event yang dilakukan teman-teman saya				
7.	Saya merasa akan lebih baik bila saya tidak memiliki uang saku daripada harus melihat orang lagi kelaparan				
8.	Saya memberikan sebagian uang saya untuk orang yang lebih membutuhkan				
9.	Lebih baik saya menderita daripada orangtua saya yang menderita				
10.	Saya lebih mementingkan kepentingan orang lain				
11.	Membantu merupakan hal yang membuat waktu luang saya terbuang sia-sia				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
12.	Saya merasa bahwa beban yang dialami orang lain merupakan kesalahan mereka sendiri				
13.	Saya tidak mengerti jalan pikiran teman saya				
14.	Saya malas mendengarkan omelan teman saya				
15.	Saya senang menghias kelas bersama teman-teman saya				
16.	Saya malas berpartisipasi dalam memeriahkan kegiatan sekolah				
17.	Saya cemberut ketika dipaksa untuk mengisi uang kas kelas				
18.	Saya enggan memberikan dansos				
19.	Saya acuh tak acuh kepada kesulitan yang dialami teman saya				
20.	Saya merasa bahwa saya egois				
21.	Saya suka membantu teman saya mengerjakan PR				
22.	Saya senang membuang sampah sembarangan agar teman yang piket tidak kesusahan membersihkan sampah kelas				
23.	Saya mengabaikan teman yang marah terhadap saya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24.	Saya berusaha merasakan apa yang dirasakan orang lain				
25.	Gotong royong merupakan prinsip saya dalam memecahkan masalah kelompok				
26.	Saya senang berpartisipasi dalam memeriahkan HUT sekolah				
27.	Saya suka menghibur teman saya dengan humor				
28.	Saya suka berbagi jajan dengan teman saya				
29.	Saya peduli dengan kepentingan orang lain				
30.	Lebih baik saya menderita daripada melihat teman saya kesusahan				
31.	Saya tidak suka melihat orang lain bahagia				
32.	Kebutuhan saya harus dipenuhi terlebih dahulu daripada saudara saya				

Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya menganggap bahwa anak- anak harus mengikuti setiap petunjuknya				
2.	Menurut orang tua saya, saya harus setuju dengan pendapatnya, karena hal tersebut demi kebaikan saya sendiri				
3.	Setiap kali orang tua menyuruh saya melakukan sesuatu, ia mengharakan saya melakukannya segera mungkin tanpa bertanya				
4.	Orang tua membuat peraturan di rumah tanpa mendiskusikan terlebih dahulu dengan anak-anaknya.				
5.	Orang tua saya tidak menerima saran dari anak-anaknya mengenai pembuatan peraturan di rumah				
6.	Orang tua membebaskan saya untuk berpikir dan berbuat sesuai dengan apa yang ingin saya lakukan, bahkan jika hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang orang tua inginkan				
7.	Orang tua tidak mengizinkan saya untuk bertanya pada setiap keputusan yang ia Buat				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
8.	Orang tua saya mengarahkan kegiatan dan keputusan anak-anak dalam keluarga melalui pemahaman dan kedisiplinan				
9.	Orang tua saya merasa bahwa paksaan harus lebih digunakan agar anak-anak bersikap sesuai dengan apa yang orang tua inginkan				
10.	Orang tua memaksa saya untuk mematuhi peraturan dalam berperilaku				
11.	Saya mengetahui apa yang orangtua harapkan dari saya, tapi ketika saya merasa bahwa harapan tersebut tidak masuk akal, saya bebas untuk mendiskusikan harapan- haraoan itu denga orang tua				
12.	Orang tua saya menganggap bahwa orang tua yang bijaksana harus mengajari anak- anak mereka sejak kecil tentang siapakah pemimpin dalam keluarga				
13.	Orang tua jarang memberi saya harapan dan bimbingan untuk perilaku saya				
14.	Orang tua saya mengikuti apa yang anak- anak inginkan ketika membuat keputusan keluarga				
15.	Orang tua sangat ketat memberi saya arahan dan bimbingan dalam berperilaku				
16.	Orang tua saya tidak akan marah jika saya mencoba untuk tidak setuju dengannya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17.	Orang tua saya merasa bahwa tidak seharusnya orang tua membatasi kegiatan, keputusan dan keinginan anak-anak mereka				
18.	Orang tua memberi tahu perilaku apa yang ia harapkan dari saya, dan jika saya tidak memenuhi harapannya, dia akan menghukum saya				
19.	Orang tua memperbolehkan saya untuk memutuskan suatu hal sendiri tanpa banyak arahan darinya				
20.	Orang tua mempertimbangkan pendapat dari anak-anaknya ketika membuat keputusan keluarga, tapi dia tidak akan memutuskan sesuatu hanya karena anak-anak menginginkannya				
21.	Orang tua jarang memberikan contoh kepada saya tentang cara berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari				
22.	Orang tua memiliki aturan tentang perilaku anak-anaknya di rumah, tapi ia bersedia untuk menyesuaikan aturan tersebut dengan kebutuhan masing-masing anak dalam keluarga				
23.	Orang tua memberi arahan untuk perilaku dan kegiatan saya dan ia mengharapkan saya untuk mengikuti arahnya, tapi ia selalu bersedia mendengarkan keinginan saya dalam mendiskusikan arahan itu dengan saya				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24.	Orang tua mengizinkan saya untuk memutuskan sendiri apa yang akan saya lakukan				
25.	Orang tua saya bersikap memaksa dan ketat dalam membuat kesepakatan dengan anak-anaknya ketika tidak melakukan yang seharusnya dilakukan				
26.	Orang tua sering mengatakan kepada saya apa yang ia inginkan dari saya dan ia mengharapkan agar saya dapat mewujudkan keinginannya tersebut				
27.	Orang tua memberikan arahan yang jelas untuk perilaku dan kegiatan saya, tapi ia juga memahami ketika saya tidak setuju dengannya				
28.	Orang tua saya mengarahkan perilaku, kegiatan, dan keinginan anak-anaknya				
29.	Orang tua bersikeras bahwa saya harus sesuai dengan harapan-harapannya				
30.	Jika orang tua saya membuat suatu keputusan di dalam keluarga yang menyakiti saya, ia bersedia untuk membicarakan keputusan itu dengan saya dan mengaku jika dia melakukan kesalahan				

Lampiran 4 Blueprint Skala Penelitian

Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Otoriter	Orang tua bersifat membatasi, menghukum dan hanya Mendesak anak untuk mengikuti petunjuk dan usaha orang tua.	7,12,18,25		4
		Mendorong anak untuk bebas tetapi tetap memberikan batasan dan mengendalikan tindakan anak	2,3,9,26,29	16	7
2.	Demokratis	Pembuatan aturan dalam keluarga ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama	8, 22, 27	15	4
		Orang tua bersikap serba bebas (membolehkan)	11,20,23,30	4,5	6
3.	Permisif	Tidak memberikan pengawasan dan pengarahan pada tingkah laku anak	6,14,19,24	1,10	6
			13,17,21	28	4
Jumlah			23	7	30

Skala Perilaku Prososial

No.	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Menolong	Membantu	1,21	11	3
		Meringankan beban	2	12,22	3
2.	Berbagi rasa	Memahami perasaan orang lain	3,23	13	3
		Merasakan apa yang dirasakan orang lain	4,24	14	3
3.	Kerjasama	Gotong royong	5,25	15	3
		Keikutsertaan	6,26	16	3
4.	Menyumbang	Murah hati	7,27	17	3
		Mudah memberi	8,28	18	3
		Peduli	9,29	19,31	4
5.	Mempertimbangkan kesejahteraan	Mendahulukan kepentingan orang lain	10,30	20,32	4
Jumlah			19	13	32

Lampiran 5. Demografi Responden

No	Nama	JK	Usia	No	Nama	JK	Usia
1	Kharisma Husnul Khotimah	P	17	30	Syafik Adioputra Erta Risvanda	L	16
2	Layla Putri Herawati	P	17	31	Allan Yudha Taufan	L	16
3	Syamsa Agustyandari Putri	P	17	32	Vivian	P	17
4	Rachmani Dwi Aulia	P	16	33	Lydia Ivana Wibowo	P	15
5	Muhamad Muzaky Ardiansyah	L	16	34	Afrilia Mustika Damayanti	P	16
6	Rachel Kristina	P	17	35	Popi Septiana Enjelita	P	16
7	Revalyna Eka Putri	P	16	36	Devia Lu'aily	P	16
8	Wahyu Refa	L	16	37	Intan Dwi Peristiwa	P	17
9	Mela Niska	P	17	38	Evril Stefie	P	15
10	M Yansur Al Hakam	L	16	39	Sylvia Novi Asmara Devi	P	17
11	Azza Nur Fadillah	P	16	40	Siti Hanisah	P	16
12	Lydia Ivana Wibowo	P	15	41	Mukhammad Khabib	L	16
13	Destio Ryan Setiawan	L	16	42	Femilia R	P	16
14	Ryan Yuda Darmawan Syah	L	17	43	Silvi Agustina	P	16
15	Aziz	L	16	44	Mochammad Aditya A	L	16
16	Fahru Riza	L	17	45	Muchamad Virgy	L	16
17	Andyka	L	18	46	Yudistira Cipta Pradana	L	16
18	Lucya Titania Wahyu	P	16	47	Kaisar Maulana Ramadhani A.	L	17
19	Mukhamat Fatkul Ma'arif	L	16	48	Whildan Zainun Nasiech	L	16
20	Hafiidh Yupiza Ramadhani	L	16	49	Heavy Fearly Widya	P	17
21	Nurbaiti	P	17	50	Diska Arta Novia	P	16

No	Nama	JK	Usia	No	Nama	JK	Usia
22	Rachmat Wicak P	L	16	51	Amelia Fandiarta	P	16
23	Widya Tama Mardani	P	17	52	Ratna Dwi Purwanti	P	16
24	Noval Tri Ramdani	L	16	53	Ririn Nur Aprilia	P	16
25	Rio Ramanda	L	17	54	Asyfahana Pramadi Amsala	L	16
26	Oni Kurnia Rahayu	P	17	55	Laila Karunia Azizah	P	16
27	Siti Rosidah Nuriyanah	P	15	56	Olyvia Sanindita	P	17
28	M. Farriza Fawwaz A	L	17	57	Kholifaturosida Yulianariati	P	17
29	Ardini Fidaranti	P	16	58	Riski Utami	P	17
				59	Anis	P	17
				60	Mohammad Rhinus Rizky Akbar	L	17

Lampiran 6 Persebaran Data Penelitian

1. Pola Asuh Orang Tua

N o.	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	X1 5	X1 6	X1 7	X1 8	X1 9	X2 0	X2 1	X2 2	X2 3	X2 4	X2 5	X2 6	X2 7	X2 8	X2 9	X3 0
1	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3
2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	1	3	4	1	3	3	3	2	3	3	2
3	3	3	2	2	2	1	3	2	4	4	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	2	2	3	3
4	1	3	3	4	2	1	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	1
5	4	3	1	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	3	2
6	3	3	2	2	1	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	1	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	2	3
7	4	3	3	2	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
8	2	3	1	2	1	2	2	1	4	1	2	4	3	3	1	1	1	4	4	3	1	3	2	2	2	1	1	1	2	1
9	1	2	2	3	1	3	3	2	3	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3
10	4	3	3	1	2	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	1
11	2	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	4	2	2	1	3	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	1	3	3
12	3	2	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3
13	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3
14	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	2
15	3	1	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	1	2	3	3	3
16	4	3	3	2	2	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3
17	1	4	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
18	1	1	3	2	3	2	3	4	4	1	4	4	4	3	1	4	1	2	3	4	1	2	3	2	1	2	1	3	3	2
19	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	1	3	2
20	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	4	1	2	3	2	1	2

21	2	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2	3	2	3	3	1	1	4	2	3	1	2	1	1	1	3	3	1	3	3
22	2	3	2	2	1	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	1	3	2	4	2	1	3	3	2	3
23	3	1	3	1	2	4	2	4	3	1	2	1	3	3	1	4	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
24	3	3	1	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	2	2	4	3	1	4	3	4	3	2	3	1	3	3
25	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3
26	2	1	3	3	1	3	1	4	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3
27	4	3	3	3	1	3	2	4	4	3	2	1	3	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
28	3	3	1	4	4	3	1	4	1	3	2	3	1	2	1	1	2	1	3	2	1	2	4	4	1	3	3	3	3	1
29	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	1	2	2	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	1	1	1
30	3	2	1	2	2	1	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	3	1	1
31	3	1	3	3	3	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	1	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3
32	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	1	2	3	3	3
33	2	1	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	1	3	3	1	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
34	1	1	3	1	4	3	2	3	4	1	2	3	2	3	1	3	2	1	2	1	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3
35	1	2	3	2	4	3	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	2	4	3	1	3	2	3	1	3
36	1	3	2	1	3	3	3	4	3	1	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	4	2	4	3	1	3	1	1	1
37	1	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	1	2	3	2	2
38	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2	4	2	1	3	3	1	3
39	3	3	1	1	2	3	3	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	3	2	3	2	1	3	2	3
40	2	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3
41	3	3	3	1	4	1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	3	3	3	3
42	4	1	3	2	3	2	3	2	4	3	3	2	1	2	2	1	3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1
43	2	3	2	3	2	1	2	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	2
44	3	1	1	1	2	3	2	1	3	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	1	2	1
45	2	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	1	2	4	3	3	4	2	2	3	1	1	1

46	1	1	1	2	1	3	3	4	4	1	1	1	3	3	2	1	1	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	1	3	1
47	4	3	3	2	1	1	1	1	4	4	4	4	2	2	1	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	1	3	2	2	2
48	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	2	1	2
49	3	3	3	2	3	3	1	1	4	4	4	4	3	2	1	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	2	3	1	2	3
50	2	4	1	1	3	1	1	2	2	2	4	3	4	2	2	4	2	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2
51	2	3	3	2	2	2	1	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	1	3	2
52	2	3	1	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	2	1	2	1	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2
53	3	3	1	1	3	4	2	1	3	3	2	1	1	2	1	2	2	4	3	1	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2
54	3	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	4	1	1	1	3	3	3	3	1	3	4	1	4	3	3	3	1	1	3
55	3	3	3	1	2	2	3	2	2	3	1	3	2	4	2	2	1	3	1	3	2	3	1	2	2	3	1	3	3	3
56	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	1	4	2	2	2	1	2	2	3	2	2	4	1	1	3	2	3	2
57	3	3	1	1	3	3	1	4	4	3	4	4	3	1	2	4	3	4	1	2	1	4	4	4	3	3	3	1	3	1
58	3	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3
59	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	2	2	2	1	1	3	1	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2
60	3	4	1	4	3	4	2	3	2	2	3	1	1	4	2	3	3	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3

2. Perilaku Prososial

No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y32	Y 31	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	
2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	4	1	3	4	3	2	4	2	2	4	3	2	4	
3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	1	2	3	4	2	3	4	4	4	2	1	3	3	4	1	4	
4	4	3	3	4	2	1	3	4	3	4	3	2	4	1	4	1	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	
5	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	2	3	2	4	2	3	3	1	2	2	3	3	2	3	
6	4	4	2	4	1	2	3	4	4	3	4	2	4	2	4	1	2	4	4	4	1	4	4	3	3	3	1	3	4	4	1	4	
7	4	4	3	4	2	1	3	4	2	3	2	1	4	2	3	2	1	2	2	4	2	4	4	4	4	3	3	1	3	4	3	1	4
8	4	4	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	
9	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	
10	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4
11	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	1	3	4	4	3	3	1	4	4	3	2	4	
12	4	4	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	
13	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	
14	4	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	1	4	
15	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	
16	4	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	
17	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	
18	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	1	3	4	3	2	4	
19	3	4	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	
20	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	3	2	4	
21	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	4	3	2	4	
22	3	4	3	4	2	2	4	4	3	2	1	2	4	3	4	2	1	2	3	4	3	3	4	4	3	2	1	3	3	3	1	3	
23	4	4	2	4	2	3	3	4	3	3	1	2	4	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	4	

24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3			
25	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	1	3	4	2	1	4	
26	4	4	3	4	1	2	4	4	2	1	1	2	4	3	4	1	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	1	4	
27	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	1	4	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	
28	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	2	4	
29	4	4	3	4	2	1	4	4	2	2	4	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	1	4	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
32	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4
33	4	4	2	4	1	1	3	4	3	1	4	4	4	3	4	1	3	1	4	4	3	4	1	1	3	4	2	3	4	3	1	4	
34	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
35	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	4	
36	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	1	2	4	2	2	2	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	
37	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4
38	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
39	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	
40	4	4	3	4	1	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	1	3	4	4	1	4	
41	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	
42	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
43	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	
44	4	4	3	4	2	3	4	4	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	
45	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	
46	4	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	
47	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	3	4	4	
48	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	

49	4	4	3	4	2	2	3	4	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	1	3	4	3	1	4	
50	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	
51	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	4	
52	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
53	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	4	4	4	1	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	1	4	
54	3	4	3	4	3	2	3	2	3	1	3	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	
55	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	
56	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	
57	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	
58	4	3	3	4	2	2	4	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	1	2	2	3	4	4	3	1	3	3	3	1	4	
59	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	
60	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Lampiran 7 Validitas Dan Reliabilitas

Pola Asuh orang Tua

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.811	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	58.63	85.050	.142	.815
X2	58.65	83.960	.248	.809
X3	58.95	83.370	.240	.810
X4	59.18	81.983	.360	.804
X7	58.83	82.277	.315	.806
X8	58.43	84.555	.158	.815
X10	58.95	75.574	.625	.789
X11	58.67	78.802	.502	.797

X12	58.50	83.407	.241	.810
X13	58.95	81.540	.339	.805
X15	59.25	82.597	.357	.804
X16	58.90	79.075	.462	.799
X17	58.95	79.811	.495	.798
X19	58.72	80.952	.441	.801
X20	58.75	83.987	.220	.811
X21	58.87	81.440	.295	.808
X22	58.00	81.695	.469	.800
X23	58.37	81.219	.389	.803
X24	57.97	81.456	.451	.801
X25	58.95	81.743	.512	.799
X26	59.17	82.107	.404	.803
X27	58.85	83.214	.399	.803
X29	58.82	85.576	.170	.812
X30	58.98	83.373	.316	.806

Validitas

Correlations

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	Pola Asuh Orang Tua		
X1	Pearson Correlation	1	.195	.088	.126	.120	.068	.003	-.121	-.075	.316*	.163	.027	-.227	.158	.090	-.068	.114	.124	.028	.107	.195	.093	-.055	.144	.124	-.003	.150	.108	-.056	.051		.278	
	Sig. (2-tailed)		.136	.504	.336	.363	.607	.980	.356	.571	.014	.213	.837	.081	.228	.496	.604	.395	.343	.833	.415	.136	.481	.677	.274	.343	.980	.253	.420	.671	.701		.031	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X2	Pearson Correlation	.195	1	-.095	-.030	.103	-.232	-.007	-.006	-.081	.351**	.290	.150	.166	.142	.273	.083	.095	.364**	.228	-.121	.071	.194	-.107	.173	.326*	.000	.302*	-.098	.026	.066		.336**	
	Sig. (2-tailed)	.136		.471	.823	.432	.075	.958	.961	.538	.006	.030	.252	.204	.279	.035	.527	.470	.004	.080	.358	.589	.138	.418	.185	.011	1.000	.019	.465	.846	.615		.009	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X3	Pearson Correlation	.088	-.095	1	.157	.046	-.055	.135	.145	.064	.255*	.171	.055	-.088	.010	-.052	.092	.153	-.019	-.004	.179	.393**	.047	.058	.072	-.052	.168	.148	.116	-.023	.321*		.333**	
	Sig. (2-tailed)	.504	.471		.230	.726	.675	.243	.268	.630	.049	.192	.678	.498	.938	.691	.535	.243	.888	.976	.171	.002	.719	.659	.572	-.052	.168	.148	.116	-.023	.321*		.333**	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X4	Pearson Correlation	.126	-.030	.157	1	.024	.165	.243	.258*	-.104	.193	.054	.029	-.018	.037	.080	-.025	.233	-.228	.311*	.235	.092	.063	.336**	.385**	.223	.281*	.317*	.075	.099	.080		.416**	
	Sig. (2-tailed)	.336	.823	.230		.855	.207	.061	.047	.427	.139	.683	.827	.892	.779	.542	.852	.073	.079	.016	.071	.483	.634	.009	.002	.087	.030	.014	.588	.453	.545		.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X5	Pearson Correlation	.120	.103	.046	.024	1	.151	.000	.211	-.241	-.028	.041	.105	-.185	.059	.210	.146	.029	.001	-.184	-.193	.102	-.182	.091	.020	-.156	.015	.128	.121	-.037	-.040		.145	
	Sig. (2-tailed)	.363	.432	.726	.855		.250	.998	.106	.064	.829	.754	.426	.158	.657	.208	.266	.827	.994	.160	.139	.439	.163	.489	.878	.235	.907	.339	.357	.779	.763		.269	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X6	Pearson Correlation	.068	-.232	-.055	.165	.151	1	.178	.131	-.054	.029	-.022	-.219	.014	-.018	-.014	.092	.035	-.210	.020	-.058	.088	.025	.334**	.176	.144	.218	.034	-.087	.166	.078		.201	
	Sig. (2-tailed)	.607	.075	.675	.207	.250		.174	.318	.682	.828	.870	.093	.914	.892	.917	.483	.793	.107	.882	.659	.504	.852	.009	.179	.272	.094	.799	.507	.206	.552		.124	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X7	Pearson Correlation	.003	-.007	.135	.243	.000	.178	1	.285	.081	.269	.372**	.259	.305	.053	.301	.127	-.049	.211	.088	.153	.191	.127	-.067	.054	-.151	.030	.417**						
	Sig. (2-tailed)	.980	.958	.303	.061	.998	.174		.027	.538	.038	.397	.853	.197	.788	.003	.046	.018	.688	.019	.335	.710	.106	.515	.242	.143	.335	.611	.883	.250	.820		.001	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X8	Pearson Correlation	-.121	-.036	.145	.211	.131	.285*	1	-.136	-.082	.059	.029	.080	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.254	
	Sig. (2-tailed)	.368	.961	.268	.047	.106	.319	.027	.299	.531	.653	.824	.943	.986	.145	.112	.952	.321	.735	.784	.924	.710	.241	.485	.440	.152	.327	.703	.569	.589		.051		
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X9	Pearson Correlation	-.075	-.081	.044	-.104	-.241	-.054	.081	-.136	1	.095	.187	.210	.273*	-.047	.007	.008	.092	.039	.106	.230	.001	.182	.010	-.127	.090	-.095	-.220	-.211	-.068		-.122	.092	
	Sig. (2-tailed)	.571	.538	.630	.427	.064	.682	.538	.299		.470	.153	.322	.035	.723	.959	.949	.486	.765	.421	.092	.994	.165	.939	.335	.495	.469	.091	.108	.607	.352		.493	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X10	Pearson Correlation	.316**	.351**	.255*	.193	-.028	.029	.289*	-.082	.095	1	.578**	.210	.219	-.149	.219	.330*	.534**	.119	.391**	.160	.198	.209	.270*	.378**	.202	.364**	.316*	-.105	.040	.189		.658**	
	Sig. (2-tailed)	.014	.006	.049	.139	.828	.038	.531	.470	.000	.107	.003	.257	.093	.010	.000	.364	.002	.222	.130	.109	.037	.003	.121	.004	.014	.423	.759	.148		.000			
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X11	Pearson Correlation	.163	.280*	.171	.054	.041	-.022	.111	.059	.187	.578**	1	.376**	.202	-.172	.155	.495*	.394**	.192	.387**	.072	.192	.198	.036	.222	.242	.025	.249	-.195	.011	.194		.556**	
	Sig. (2-tailed)	.213	.030	.192	.683	.754	.870	.397	.653	.153	.000	.003	.121	.190	.238	.000	.002	.142	.002	.584	.141	.129	.785	.088	.063	.851	.055	.135	.933	.137		.000		
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X12	Pearson Correlation	.027	.150	.055	.029	.105	-.219	.024	.029	.130	.210	.376**	1	.213	.017	.058	.283*	.215	.086	.295*	.156	-.048	.176	-.067	.019	.052	.014	.003	-.019	.034	.081		.327*	
	Sig. (2-tailed)	.837	.252	.678	.827	.426	.093	.853	.824	.322	.107	.003	.000	.000	.610	.887	.657	.029	.099	.514	.022	.234	.715	.179	.610	.887	.694	.914	.979	.883	.795	.539		.011
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X13	Pearson Correlation	-.227	.166	-.089	-.018	-.185	.014	.169	.009	.273*	.219	.202	.213	1	.097	.324*	.429**	.037	.098	.292*	.379**	-.060	.275*	.315*	.092	.197	.186	-.057	.019	.266*		.165	.437**	
	Sig. (2-tailed)	.081	.204	.499	.892	.158	.914	.197	.943	.035	.093	.121	.102	.000	.462	.012	.001	.781	.457	.024	.003	.649	.033	.014	.484	.131	.154	.663	.888	.040	.208		.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
X14	Pearson Correlation	.158	.142	.010	.037	.059	-.018	-.036	.001	-.047	-.149	-.172	.017	.097	1	.216	-.038	-.203	.077	.059	.215	-.072	-.208	-.178	-.218	-.079	-.132	-.100	.150	.251	.144		.079	
	Sig. (2-tailed)	.238	.279	.938	.779	.657	.996	.723	.257	.																								

Perilaku Prosocial

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.849	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	89.95	66.489	.302	.846
Y2	89.97	65.999	.365	.845
Y3	90.77	64.521	.469	.842
Y4	89.88	66.579	.340	.846
Y5	91.48	65.440	.243	.848
Y6	91.13	63.982	.295	.847
Y7	90.23	64.012	.550	.840
Y8	90.08	64.925	.395	.843

Y9	90.73	62.741	.525	.839
Y10	90.50	63.407	.328	.846
Y11	90.82	62.593	.427	.842
Y12	91.17	62.548	.444	.842
Y13	89.93	66.572	.300	.846
Y14	90.85	63.113	.487	.840
Y15	90.50	63.847	.476	.841
Y16	91.67	66.294	.174	.850
Y17	91.48	66.254	.202	.849
Y18	91.03	64.338	.320	.846
Y19	90.55	63.472	.487	.841
Y20	90.13	64.355	.402	.843
Y21	91.33	64.260	.294	.847
Y22	90.28	65.088	.362	.844
Y23	90.23	65.131	.300	.846
Y24	90.33	65.548	.279	.847
Y25	90.70	65.976	.292	.846
Y27	90.73	63.690	.503	.840
Y28	91.98	66.627	.188	.849
Y29	90.65	63.791	.547	.840
Y30	90.38	64.512	.443	.842
Y31	90.58	64.417	.526	.841
Y32	91.92	64.281	.299	.847

Validitas

		Correlations																																		
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	Y31	Y32	Penilaian		
Y1	Pearson Correlation	1	.180	.201	.459*	-.159	-.050	.364*	.332*	.123	.095	.097	.019	.344*	.091	.209	-.000	-.047	.225	.221	.318*	.061	.208	.262*	.146	.034	-.115	.350*	-.009	.237	.399*	.165	-.174	.339*		
	Sig. (2-tailed)		.150	.123	.000	.224	.661	.004	.010	.348	.469	.462	.006	.007	.480	.108	.952	.712	.084	.009	.013	.845	.115	.028	.267	.786	.300	.006	.480	.068	.000	.207	.193	.000		
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
Y2	Pearson Correlation	.180	1	.117	.320*	.029	.066	.315*	.296*	.190	.149	.238	.047	.312*	.201	.286*	.112	.095	-.064	.227*	.419*	.079	.162	.183	.039	.189	.064	.209	.395	.192	.423*	.173	-.028	.415*		
	Sig. (2-tailed)		.150	.019	.013	.031	.819	.014	.021	.170	.298	.089	.721	.014	.124	.027	.294	.470	.628	.001	.001	.549	.217	.161	.769	.149	.626	.117	.792	.215	.001	.185	.929	.001		
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	
Y3	Pearson Correlation	.117	.117	1	-.027	.384*	.239	.323*	.018	.285*	.005	.276*	.254	-.113	.471*	.245	.197	.130	.193	.071	.064	.365**	-.006	.301*	.144	.192	-.006	.289	.086	.379*	.178	.349*	.138	.014*		
	Sig. (2-tailed)		.123	.372	.019	.837	.002	.056	.012	.892	.022	.677	.033	.051	.389	.000	.058	.132	.323	.139	.988	.630	.005	.965	.020	.050	.141	.671	.030	.515	.003	.441	.505	.499	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y4	Pearson Correlation	.201	.201	.201	1	-.050	-.033	.327*	.331**	.142	.114	-.044	.066	.723**	.138	.246	.041	-.076	.265	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y5	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	1	.497*	-.024	-.121	.101	.014	-.169	.320*	-.119	.200*	-.061	.201	.089	.219	.125	-.039	.060	-.117	.016	.000	-.023	.219	.041	.294	.079	-.099	.036	.299*	.241**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y6	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	1	.119	.051	.301*	.175	.148	.117	.159	.366**	-.047	.222	.098	.048	.141	.078	.114	.842	.061	.052	.031	.163	.000	.420*	.075	-.132	.108	.444*	.402**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y7	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.233	.201*	.163	.075	.366**	-.021	.361**	-.110	-.136	.238	.290*	.934**	.092	.820**	.262*	.121	-.078	-.160	.213	-.060	.161	.473*	.203	.084	.439*			
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y8	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.293	.030	.214	.571	.004	.874	.005	.371	.301	.068	.024	.000	.043	.356	.556	.223	.102	.607	.320	.000	.120	.053	.000	.000	.000		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y9	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.264	.442**	.396**	.000	.307*	.345**	.227	.091	.309*	.409**	.124	.000	.181	.000	.196	.246	.116	.176	.045	.297*	.207*	.511**	.129	.292**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y10	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.173	.021	.087	-.011	.624	.337*	.197	.183	.171	.189	.281*	.171	.189	.281*	.171	.189	.281*	.171	.189	.281*	.171	.189	.281*	.171	
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y11	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.471*	-.052	.328*	.359*	-.173	.209	.042	.367**	.136	.130	.158	-.016	.000	.248	.085	.268	.211	.333*	.259*	.281	.135	.513*		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y12	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.098	.257*	.220	.180	.498**	.150	.287*	.021	.330**	.065	-.165	-.021	.242	-.056	.369**	.262*	.250	.200	.219	.142	.515**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y13	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.101	.269*	.049	.067	.249	.283*	.218	.094	.104	.259*	.191	.113	.305*	.289*	.074	.238	.323*	.102	-.064	.320*		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y14	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	.201	1	.085	.092	.193	.031	.215	.088	.278*	.027	.176	.322*	.354**	.021	.262*	.056	.506**	.067	.373*	.119	.550**		
	Sig. (2-tailed)		.000	.013	.027	.1	.050	.033	.011	.010	.290	.388	.744	.016	.000	.284	.058	.755	.005	.265	.033	.009	.791	.182	.051	.139	.370	.006	.062	.876	.000	.036	.077	.768	.004	
	N	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Y15	Pearson Correlation	.201	.201	.201	.201	.201																														

Lampiran 7 Analisis Deskriptif

Perilaku Prososial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	39	65.0	65.0	65.0
	Tinggi	21	35.0	35.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pola Asuh Otoriter	60	12	28	19.77	3.336
Pola Asuh Demokratis	60	14	32	23.37	3.755
Pola Asuh Permisif	60	10	27	18.18	3.730
Perilaku Prososial	60	80	120	93.73	8.289
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 8 Uji Asumsi

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.01108638
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.050
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas Data

Pola Asuh Otoriter * Perilaku Prososial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Pola Asuh Otoriter	Between Groups	(Combined)	1264.668	14	90.333	1.457	.167
		Linearity	245.746	1	245.746	3.965	.053
		Deviation from Linearity	1018.922	13	78.379	1.265	.269
Within Groups			2789.065	45	61.979		
Total			4053.733	59			

Pola Asuh Demokratis * Perilaku Prososial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Prososial * Pola Asuh Demokratis	Between Groups	(Combined)	1200.588	17	70.623	1.040	.439
		Linearity	403.152	1	403.152	5.935	.019
		Deviation from Linearity	797.436	16	49.840	.734	.745
Within Groups			2853.145	42	67.932		
Total			4053.733	59			

Pola Asuh Permisif * Perilaku Prososial

ANOVA Table

			Sum of	df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Perilaku	Between	(Combined)	1254.928	17	73.819	1.108	.379
Prososial * Pola	Groups	Linearity	49.243	1	49.243	.739	.395
Asuh Permisif		Deviation from Linearity	1205.685	16	75.355	1.131	.360
Within Groups			2798.806	42	66.638		
Total			4053.733	59			

Lampiran 9. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.366 ^a	.134	.087	7.919

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Uji T

1. Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Prososial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.549	1	260.549	3.984	.051 ^b
	Residual	3793.185	58	65.400		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.048	8.087

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Otoriter

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

2. Pola Asuh Demokratis Terhadap Perilaku Prososial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	433.724	1	433.724	6.949	.011 ^b
	Residual	3620.009	58	62.414		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.327 ^a	.107	.092	7.900
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Demokratis

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

3. Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Prososial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.037	1	46.037	.666	.418 ^b
	Residual	4007.697	58	69.098		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	-.006	8.313

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	541.987	3	180.662	2.881	.044 ^b
	Residual	3511.746	56	62.710		
	Total	4053.733	59			

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Permisif, Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Demokratis